Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP per Kapita terhadap Ekspor : Studi Kasus pada Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2000-2023

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Siti Sholichah
Nomor Mahasiswa	: 21313129
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2025

Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP per Kapita terhadap Ekspor : Studi Kasus pada Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2000-2023

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama	: Siti Sholichah
Nomor Mahasiswa	: 21313129
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2024

Penulis,



Siti Sholichah

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP per Kapita terhadap Ekspor : Studi Kasus pada Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2000-2023

Nama	: Siti Sholichah
Nomor Mahasiswa	: 21313129
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 4 Februari 2025

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP per Kapita terhadap Ekspor : Studi Kasus pada Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2000-2023

Disusun oleh : SITI SHOLICHAH

Nomor Mahasiswa : 21313129

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 06 Maret 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Penguji : Dr. Eko Atmadji, SE., M.Ec.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

"Khoirunnas Anfa'uhum Linnas" - HR. Ahmad

"Semua Jatuh Bangunmu Hal yang Biasa, Angan dan Pertanyaan Waktu yang Menjawabnya, Berikan Tenggat Waktu Bersedihlah Secukupnya, Rayakan Perasaanmu sebagai Manusia" - Baskara Putra

Siap Menjadi Wanita Karir, Istrimu, dan Ibu dari Anak-anakmu

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, beribu syukur atas rahmat dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala hal baik, berkah, dan kemudahan yang mengiringi perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka sangat berharga di hidup penulis.

Untuk kedua orang tua dan saudara yang tak henti mendoakan, mendukung, dan menasehati untuk kebaikan penulis.

Kemudian, untuk teman-teman yang pernah dan selalu hadir dalam proses kehidupan penulis baik suka dan dukanya.

Dan terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing serta seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberi banyak hal pembelajaran hidup yang tentunya bermanfaat bagi penulis.

Semoga semua kebaikan selalu menjadi ladang pahala yang insyaAllah akan bermanfaat bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil'alamin, tiada kata selain puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis sampai di tahap ini. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk untuk semua umatnya. Atas izin dan karunia-Nya skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP per Kapita terhadap Ekspor : Studi Kasus pada Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2000-2023"** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam proses studi hingga penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam berbagai doa, arahan, masukan, dan bantuan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Muji Widodo sebagai cinta pertama dan Ibu Marsiyah sang pintu surga penulis, serta Adik Muhamad Ikhsan yang tak henti selalu mendukung, mendoakan, sebagai tempat berkeluh kesah dan solusi, serta segala uluran tangan lainnya baik moral dan material kepada penulis.
2. Bapak Drs. Akhsyim Afandi MA.Ec., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran serta mematahkan stigma bahwa dosen pembimbing sulit ditemui, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

4. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec. selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D., Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K., Bapak Aminuddin Anwar S.E., M.Sc., dan Ibu Listya Endang Artiani, S.E., M.Si.
7. Teman-teman seperjuangan Deffani, Wulan, dan Aya, teman-teman lomba, teman-teman program studi Ekonomi Pembangunan, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang hadir dan telah mendukung, membantu, serta uluran tangan lainnya dalam terselesaikannya proses skripsi dan berproses di Universitas Islam Indonesia.
8. Teman dekat penulis Dwi Novi yang setiap hari penulis jadikan tempat berkeluh kesah segala hal dan masalah. Sahabat penulis Hanif, Adel, Mas Bima, Mba Putri, Mba Arifah, Mba Ayu dan Mba Eca yang pernah penulis repotkan. Serta teman-teman yang hadir dan menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis.
9. dan terakhir untuk diri penulis sendiri, perempuan sederhana dengan berbagai impian yang tinggi, terima kasih karena mampu berusaha dan berjuang keras sejauh ini untuk mewujudkan semua impian di tengah berbagai tekanan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun perjalanan kehidupan ini.

Penulis menyadari bahwa sangat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang membangun untuk perbaikan karya penulis selanjutnya. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat

bermanfaat untuk berbagai kalangan baik mahasiswa, dosen, dan pemerintah dalam memandang fenomena ekonomi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta, 29 Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
PENGESAHAN UJIAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8
2.1. Kajian Pustaka 8
2.2. Landasan Teori 17
2.3. Hipotesis Penelitian 20
2.4. Kerangka Penelitian 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 23
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 23
3.2. Definisi Variabel Operasional 23
3.3. Metode Analisis 24
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 29
4.1. Deskripsi Data Penelitian 29
4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan 32
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI 52
5.1. Simpulan 52
5.2. Implikasi 52
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Ringkasan Kajian Pustaka 12
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif 29
Tabel 4.2. *Unit Root Test Level* 32
Tabel 4.3. *Unit Root Test First Difference* 33
Tabel 4.4. Uji Kointegrasi 34
Tabel 4.5. Uji *Autoregressive Distributed Lag* 34
Tabel 4.6. Uji Normalitas 38
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi 39
Tabel 4.8. Uji Heterokedastisitas 40
Tabel 4.9. Hasil ARDL Jangka Pendek 41
Tabel 4.10. Hasil ARDL Jangka Panjang 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Ekspor Indonesia 2
Gambar 1.2. Perkembangan Negara Tujuan Ekspor Indonesia 3
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 21
Gambar 4.1. Stabilitas Model China 36
Gambar 4.2. Stabilitas Model Amerika Serikat 37
Gambar 4.3. Stabilitas Model Jepang 37
Gambar 4.4. Stabilitas Model Singapura 37
Gambar 4.5. Stabilitas Model Malaysia 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Uji Kointegrasi 59
Lampiran II. Hasil Uji *Autoregressive Distributed Lag* 61
Lampiran III. Hasil Uji Normalitas 66
Lampiran IV. Hasil Uji Autokorelasi 68
Lampiran V. Hasil Uji Heterokedastisitas 69
Lampiran VI. Hasil Uji ARDL Jangka Pendek 70
Lampiran VII. Hasil Uji ARDL Jangka Panjang 73

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar Efektif, Inflasi, GDP per Kapita negara tujuan dan GDP per Kapita negara lain (China dan Amerika Serikat) terhadap Ekspor Indonesia ke negara tujuan utama yaitu China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Malaysia. Jenis penelitian kuantitatif berupa data time series tahun 2000-2023 diperoleh melalui data World Bank, Badan Pusat Statistik, dan Bank for International Settelment. Model analisis menggunakan *AutoRegressive Distributed Lagged*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspor ke China dalam jangka pendek dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka panjang dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, dan GDP per kapita Amerika Serikat. Ekspor ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka panjang dipengaruhi oleh GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat. Ekspor ke Jepang dalam jangka pendek dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka panjang dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Jepang dan GDP per kapita China. Ekspor ke Singapura dalam jangka pendek dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Singapura, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat, sedangkan dalam jangka panjang dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Singapura, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat. Ekspor ke Malaysia dalam jangka pendek dipengaruhi oleh inflasi dan GDP per kapita China, sedangkan dalam jangka panjang tidak terdapat pengaruh.

Kata Kunci : Ekspor, Nilai Tukar Efektif, Inflasi, GDP per Kapita

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

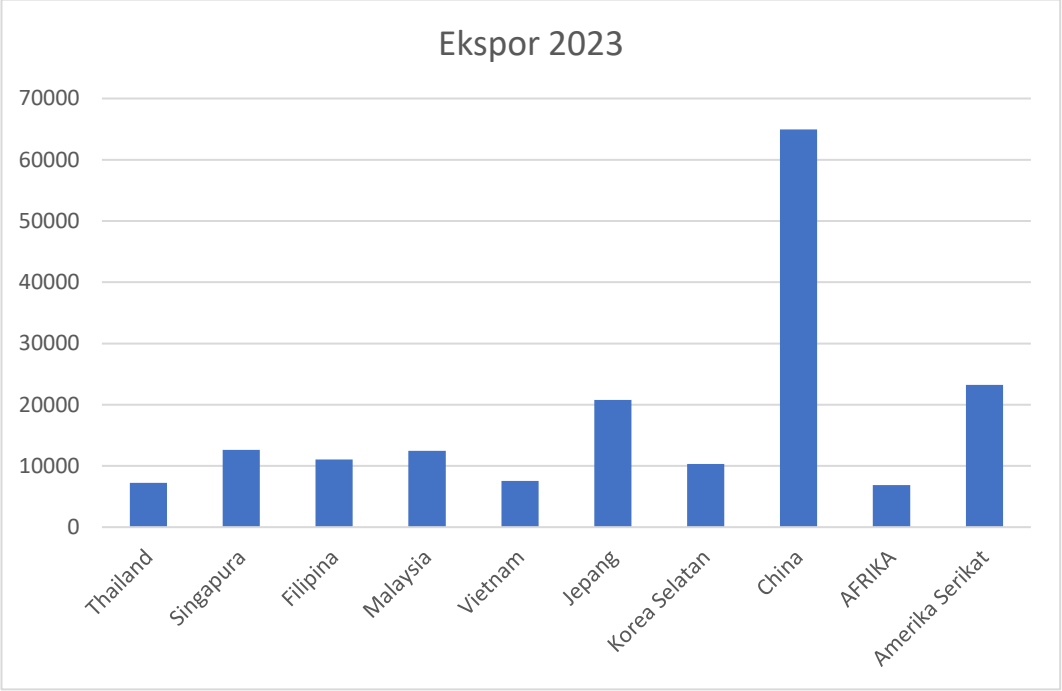
Berkembangnya perekonomian berakibat semakin eratnya hubungan antarnegara sehingga meningkatkan arus perdagangan barang, jasa, uang maupun modal (Nopeline dan Siahaan, 2020). Suatu negara memerlukan perdagangan dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan (Alvaro, 2019). Perdagangan Internasional sangat penting di era globalisasi ini, kerja sama internasional dapat mendukung kegiatan ekspor dan menciptakan kawasan perdagangan yang bebas (Rahmah, 2017 dalam Ariani dan Amaliah, 2023: 76/84). Adanya perdagangan internasional diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (1996) pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang dan berkelanjutan.

Perdagangan internasional membuka peluang Indonesia untuk melakukan ekspor. Menurut teori Merkantilisme peningkatan ekspor akan mendorong produksi domestik dan akan menciptakan suatu lapangan pekerjaan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 agenda kelima mengenai Transformasi Ekonomi berkaitan dengan program aksi struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing yang mencakup upaya menyongsong revolusi industri 4.0 sejalan dengan lingkup perdagangan berupa ekspor.

Ekspor salah satu pilar penting perekonomian Indonesia. Peran strategis ekspor dalam pertumbuhan ekonomi mampu memperkuat posisi Indonesia serta meningkatkan cadangan devisa. Saat ini kerja sama perdagangan internasional dilakukan dengan perjanjian tertentu seperti kerja sama bilateral, perjanjian perdagangan bebas atau FTA, serta kerja sama lain yang mendorong perekonomian Indonesia. Bersumber data Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki berbagai negara

tujuan ekspor. Berikut sepuluh negara tujuan ekspor Indonesia pada tahun 2023, seperti dalam gambar di bawah ini.

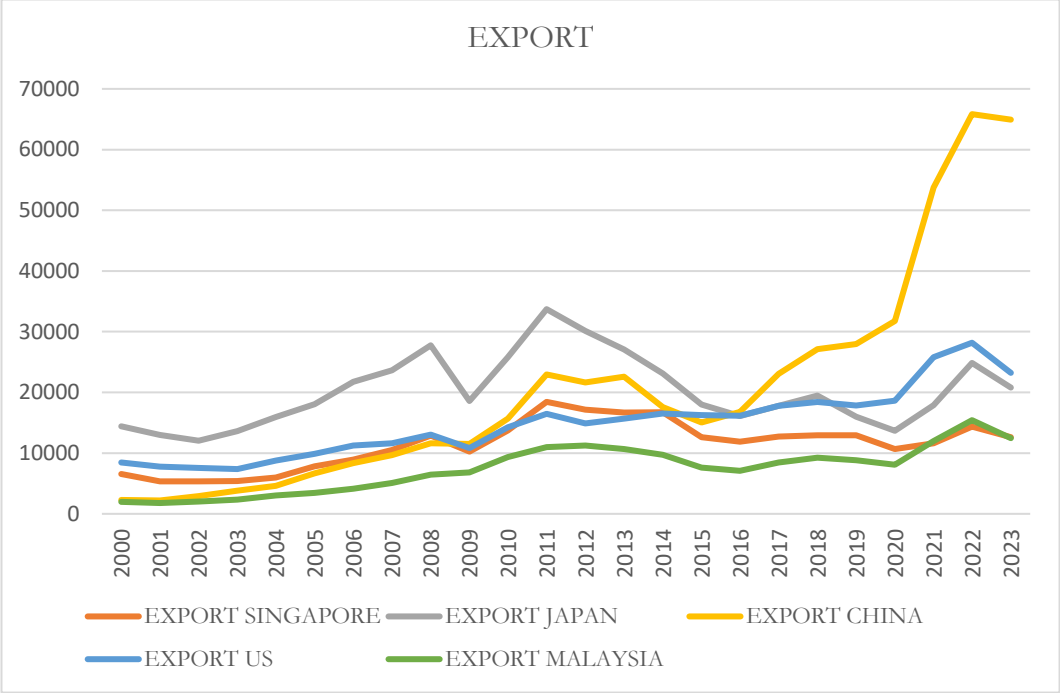
Gambar 1.1. Ekspor Indonesia (Nilai: juta US$)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023, diolah

Indonesia memiliki sasaran ekspor di berbagai negara di belahan dunia. Berdasarkan Gambar 1.1. dapat dilihat bahwa negara China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Malaysia masuk ke dalam 5 negara tujuan utama ekspor Indonesia. Ekspor Indonesia ke China mencapai angka 64.934,6 US$. Kemudian disusul oleh Amerika Serikat di angka 23.246,8 US$, Jepang di angka 20.786,2 US$, Singapura di angka 12.606,8 US$, dan Malaysia di angka 12.459,9 US$. Data di atas kemudian dijadikan sebagai referensi negara yang akan dikaji dalam penelitian ini guna mengetahui perubahan ekspor Indonesia berdasarkan pengaruh dari variabel independen.

Gambar 1.2. Perkembangan Negara Tujuan Ekspor Indonesia (Nilai: juta US$)



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan Gambar 1.2. tampak bahwa besaran ekspor Indonesia ke negara tujuan utamanya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2016 ekspor Indonesia ke China lebih mendominasi daripada ekspor Indonesia ke Singapura, Jepang, Amerika Serikat, dan Malaysia. Dari tahun 2020 ekspor Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2008-2009 saat terjadi krisis ekonomi berdasarkan grafik terlihat bahwa fenomena krisis berdampak terhadap penurunan ekspor.

Pada dasarnya, perdagangan internasional dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks dan beragam. Stabilitas perekonomian domestik dan stabilitas sektor luar negeri harus dijaga untuk memperlancar arus perdagangan internasional (Suryanto dan Kurniati, 2022). Menurut Mankiw (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional sangatlah beragam. Pertama, selera konsumen terhadap barang domestik dan asing. Kedua, harga barang dalam negeri dan luar negeri. Ketiga, nilai tukar, digunakan untuk membeli barang luar negeri. Keempat, biaya transportasi

barang dari suatu negara. Kelima, kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Kurniati (2022) perdagangan internasional mengalami fluktuasi akibat dampak harga sektor migas dan non migas. Menurut Mulyadi (2017) ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh GDP dan nilai tukar, tetapi terdapat faktor lain seperti ukuran ekonomi, penduduk dan jarak ekonomi.

Menurut Mishkin (2013) dalam *The Economics of Money, Banking, and Finansial Markets* nilai tukar merupakan faktor penting yang mempengaruhi harga relatif dalam dan luar negeri sehingga berpengaruh terhadap ekspor. Nilai tukar riil ialah nilai tukar di mana barang dalam negeri diperdagangkan dengan barang luar negeri (Mishkin, 2013). Ketika suatu negara mata uangnya terapresiasi, barang negara tersebut akan mahal di luar negeri, dan barang luar negeri akan lebih murah. Sebaliknya saat depresiasi, barang negara tersebut menjadi lebih murah dinegara lain dan barang negara lain menjadi lebih mahal. Meningkatnya permintaan ekspor suatu negara menyebabkan mata uangnya terapresiasi dalam jangka panjang, sebaliknya meningkatnya permintaan impor menyebabkan mata uang domestik terdepresiasi (Mishkin, 2013).

Menurut Widjajanto, dkk (2024) nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika berpengaruh signifikan dan positif terhadap total ekspor. Mulyadi (2017) menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara ASEAN. Penelitian lain menyebutkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batu bara di Indonesia (Purwanto dan Artiani, 2022). Selain itu, Suryanto dan Kurniati (2022) juga menyebutkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap perdagangan internasional. Meskipun secara teori depresiasi nilai tukar meningkatkan ekspor, dalam praktiknya terdapat ketidakpastian dan fluktuasi akibat faktor lain seperti kebijakan perdagangan dan kondisi ekonomi global.

Inflasi ialah kondisi naiknya harga barang dan jasa secara umum, keseluruhan dan terus menerus dalam periode waktu tertentu. Inflasi yang tinggi menjadikan harga barang-barang menjadi mahal karena adanya kenaikan harga bahan baku, fenomena ini

menjadikan adanya penurunan ekspor (Syaputra dan Laut, 2022). Ketika biaya produksi meningkat menjadikan suatu produk kurang kompetitif di pasar internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Kurniati (2022) tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap perdagangan internasional, mencerminkan bahwa kenaikan harga dalam negeri justru mendorong perdagangan internasional.

Gross Domestic Product adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu. Semakin tinggi GDP suatu negara, semakin besar daya beli masyarakat, sehingga kemampuan membeli barang luar negeri meningkat. GDP secara garis besar disumbang oleh ekspor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanto dan Artiani (2022) mengenai analisis GDP per kapita, nilai tukar, dan harga baru bara terhadap volume ekspor batu bara didapatkan bahwa GDP per kapita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyadi (2017) tentang pengaruh GDP, ukuran ekonomi, nilai tukar, penduduk dan jarak ekonomi terhadap ekspor Indonesia didapatkan bahwa GDP negara Indonesia dan negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara masih terdapat ketidaksamaan. Pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan ukuran untuk melihat pengaruhnya terhadap ekspor negara Indonesia ke negara tujuan utama. Oleh sebab itu, menarik untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam bagaimana tingkat nilai tukar, inflasi, GDP per kapita negara tujuan, dan GDP per kapita negara lain berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. Dengan demikian penelitian ini berjudul **"Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan GDP per Kapita terhadap Ekspor : Studi Kasus pada Negara Tujuan Utama Ekspor Indonesia Tahun 2000-2023".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana pengaruh nilai tukar efektif terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor?
2) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor?
3) Bagaimana pengaruh GDP per kapita negara tujuan terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor?
4) Bagaimana pengaruh GDP per kapita negara lain terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1) Menganalisis pengaruh nilai tukar efektif terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor
2) Menganalisis pengaruh inflasi terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor
3) Menganalisis pengaruh GDP per kapita negara tujuan terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor
4) Menganalisis pengaruh GDP per kapita negara lain terhadap ekspor Indonesia ke negara tujuan utama ekspor

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yang mencakup hal-hal berikut ini:

1) Mengembangkan pemahaman teoritis dan empiris tentang hubungan antara ekspor dengan nilai tukar efektif, inflasi, dan GDP per kapita pada negara tujuan utama ekspor.
2) Memberikan gambaran dan wawasan yang dapat digunakan institusi untuk merumuskan kebijakan publik guna meningkatkan ekspor sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.
3) Menjadi wadah bagi penulis sebagai kesempatan dalam menggunakan pendekatan ilmiah dalam memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh nilai tukar efektif, inflasi, dan GDP per kapita terhadap ekspor pada negara tujuan utama ekspor Indonesia.
4) Menjadi referensi atau acuan bagi penelitian mendatang yang berfokus pada bidang yang sama.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Menurut Mulyadi dkk (2017) GDP, ukuran ekonomi, nilai tukar, penduduk negara tujuan dan jarak ekonomi berpengaruh terhadap ekspor Indonesia secara signifikan. Varian dalam penelitian ini bersifat heteroskedastik dan terdapat *cross section correlation*, serta menggunakan *Fixed Effect Model*. Dijelaskan dalam penelitian ini GDP negara Indonesia dan negara tujuan memiliki pengaruh positif signifikan, sementara nilai tukar nominal mempengaruhi secara negatif dan signifikan.

Menurut Risma, Zulham, dkk (2018) dalam penelitian mengenai pengaruh suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia dengan metode analisis *AutoRegressive Distributed Lagged (ARDL)* menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki kointegrasi karena adanya perbedaan ordo pada uji stasionernya. Pengujian jangka pendek dan jangka panjang dengan metode uji *wald* produk domestik bruto berpengaruh positif, nilai tukar dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap ekspor. Fluktuasi suku bunga kredit, produk domestik bruto, dan nilai tukar memicu terjadinya perubahan ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk (2018) tentang analisis pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap tingkat inflasi di Indonesia melalui Tingkat Kurs periode 1997-2016 hasilnya ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi. Kegiatan perdagangan ekspor impor bahkan kegiatan investasi asing dilakukan dalam pasar valuta asing, sehingga kegiatan ini tidak lepas dari mekanisme naik turunnya kurs serta inflasi.

Dalam penelitian Alvaro (2019), dilakukan analisis mengenai pengaruh nilai kurs, inflasi, dan PDB terhadap ekspor tembaga di Indonesia. Hasilnya didapatkan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif terhadap ekspor tembaga di Indonesia, artinya bahwa setiap kenaikan kurs berpengaruh terhadap penurunan ekspor tembaga. Sama hanya

dengan nilai kurs, inflasi juga berpengaruh negatif terhadap ekspor dan tidak signifikan, yang mana perubahan inflasi dapat mengubah ekspor tembaga namun perubahannya kurang berarti. Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis*.

Menurut Kurniasari dan Monica (2019) dalam penelitiannya suku bunga, nilai tukar, dan PDB terhadap volume ekspor di Indonesia. Kurs US$-IDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor, artinya kenaikan kurs menurunkan volume ekspor. SBI dan PDB tidak signifikan dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap volume ekspor meskipun nilai koefisiennya positif.

Dalam penelitian Nopeline dan Siahaan (2020), dalam analisisnya mengenai pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. Hasilnya ialah nilai tukar memiliki hubungan positif terhadap Neraca Perdagangan, perlemahan nilai tukar mengakibatkan defisit neraca perdagangan. Sedangkan Inflasi menunjukkan adanya hubungan negatif, naiknya inflasi memicu perlambatan perekonomian dan produktivitas. Inflasi yang diikuti naiknya harga bahan baku akan mengurangi produksi yang berlanjut pada berkurangnya ekspor.

Kumaat (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap volume ekspor komoditi minyak kelapa di Sulawesi Utara, mengemukakan bahwa nilai tukar, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap ekspornya secara simultan, namun secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Nilai tukar suatu negara mempengaruhi perkembangan pasar komoditas di negara tersebut. Menurut Ball (2005) dalam Kumaat (2020) mengemukakan saat terjadi inflasi penawaran barang dan jasa tinggi sehingga kurang kompetitifnya suatu produk dimata negara lain. Suku bunga berpengaruh negatif menunjukkan bahwa ketika suku bunga rendah maka akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi.

Penelitian Murdo dan Affan (2021) dalam analisis mengenai pengaruh PDB, kurs, dan tingkat suku bunga terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. Hasilnya PDB justru berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan meskipun tidak signifikan. Inflasi terhadap Neraca Perdagangan berpengaruh positif signifikan, naiknya harga

menurunkan permintaan yang tanpa diiringi naiknya pendapatan menyebabkan kelebihan penawaran, disisi lain kenaikan bahan baku memicu turunnya produksi yang sejalan dengan turunnya ekspor. Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap Neraca Perdagangan. Perlemahan kurs cenderung memberi peluang ekspor yang lebih banyak, namun ketika dibayarkan kembali sebelum mata uang rupiah terdepresiasi hasilnya secara nominal menjadi lebih besar. Tingkat suku bunga mengindikasikan tidak adanya pengaruh terhadap Neraca Perdagangan, yang mana naiknya suku bunga tidak menurunkan ekspor.

Menurut Hodijah dan Angelina (2021) dalam penelitiannya mengenai analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor sebagai laju penggerak pertumbuhan ekonomi. Dalam pandangan negara lain laju masuknya barang Indonesia ke negara lain disebut dengan impor. Nilai impor tergantung dari tingginya pendapatan nasional negara tersebut serta rendahnya produksi barang dalam negerinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Devia dan Fadli (2022) tentang *The Effect of Inflation and Exchange Rate on Macroeconomics in Indonesia*, didapatkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi. Inflasi dapat terjadi akibat naiknya permintaan ekspor yang berakibat pada kenaikan harga. Dalam hal lain inflasi dapat diturunkan melalui impor sebagai upaya untuk mengatasi kelangkaan dalam negeri. Sementara itu nilai tukar negara lain berpengaruh positif signifikan terhadap IDR, peningkatan neraca perdagangan mengakibatkan depresiasi IDR. Disisi lain depresiasi IDR menaikkan ekspor atau apresiasi mata uang negara lain menyebabkan kenaikan permintaan impor. Penelitian ini menggunakan metode *Two-Staged Least Square* model.

Syaputra dan Laut (2022) dalam penelitiannya determinasi ekspor Indonesia tahun 1990-2021 didapatkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap ekspor Indonesia. Variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang serta berpengaruh negatif dan signifikan

dalam jangka pendek terhadap ekspor. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Penelitian ini menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Artiani dan Purwanto (2022) dalam penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor batu bara Indonesia tahun 2015-2020 didapatkan bahwa GDP per kapita negara tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor batu bara Indonesia. Harga baru bara juga berpengaruh signifikan, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

Penelitian lain oleh Suryanto dan Kurniati (2022) tentang analisis perdagangan internasional Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhi didapatkan bahwa perdagangan internasional fluktuatif dari waktu ke waktu. Secara parsial variabel tingkat inflasi, *government effectivenes*, dan *trade opennes* berpengaruh positif signifikan sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi berganda serta menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Dalam penelitian Ariani dan Amaliah (2023), dilakukan analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-China. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi dalam jangka pendek dan panjang tidak berpengaruh terhadap Neraca Perdagangan Indonesia (Ekspor dan Impor). Kurs atau nilai tukar dalam jangka panjang tidak berpengaruh, saat apresiasi mata uang permintaan ekspor tetap meningkat karena kualitas produknya, sedangkan permintaan impor belum tentu meningkat karena adanya kebijakan substitusi impor, sedangkan jangka pendek nilai tukar berpengaruh negatif, di mana depresiasi mata uang rupiah Neraca Perdagangan Indonesia justru memburuk.

Dalam penelitian Putri dan Jayadi (2023), dilakukan analisis pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar terhadap ekspor non-migas Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas. Sedangkan tingkat suku bunga menunjukkan adanya pengaruh terhadap ekspor non-migas dan

berhubungan negatif. Kemudian nilai tukar menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap ekspor non-migas.

Penelitian yang dilakukan oleh Widjajanto, dkk (2024) tentang analisis pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap ekspor total serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (tahun 2000-2018). Hasilnya secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor, sementara itu nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Secara simultan suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor dalam jangka panjang akan memberikan pemasukan devisa negara, hal ini menyebabkan ekspor menjadi salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Tabel 2.1. Ringkasan Kajian Pustaka

No	Peneliti, Tahun	Variabel	Data	Metode	Hasil
1.	Muh. Mulyadi, Zainuddin Saenong, Muh. Yani Balaka (2017)	Dependen: Ekspor Indonesia Independen: GDP, Ukuran Ekonomi, Nilai Tukar, Penduduk, dan Jarak Ekonomi	Data panel tahun 2000 - 2016	Model *Fixed Effect* dengan struktur varians covarians bersifat heteroskedastisitas dan terdapat *cross section correlation*.	Secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh GDP positif dan signifikan sedangkan nilai tukar negatif dan signifikan
2.	Okta Rabiana Risma, T. Zulham, Taufiq C. Dawood (2018)	Dependen: Ekspor Indonesia Independen: Suku Bunga, PDB, dan Nilai Tukar	Data time series tahun 1990-2015	*Auto Regressive Distributed Lagged* (ARDL)	Pengujian jangka pendek dan jangka panjang dengan metode uji *wald* produk domestik bruto berpengaruh positif, nilai tukar dan suku bunga kredit berpengaruh

					negatif terhadap ekspor.
3.	Muttaqin Kokala Abdullah, Tri Oldy Rotinsulu dan Dennij Mandeij (2018)	Dependen: Inflasi Independen: Ekspor dan Penanaman Modal Asing	Data sekunder tahun 1997-2016	Path Analysis	Ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi.
4.	Rendy Alvaro (2019)	Dependen: Ekspor Tembaga Indonesia Independen: Nilai Kurs, Inflasi, dan PDB	Data *time series* tahun 2010-2017	Regresi Linier Berganda	Secara parsial inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan. Sementara nilai kurs berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap dependen.
5.	Florentina Kurniasari dan Lisa Monica (2019)	Dependen: Volume Ekspor Impor Indonesia Independen: Nilai Tukar, Suku Bunga, dan PDB	Data *time series* tahun 2010-2017	Analisis regresi linier melalui asumsi klasik	Kurs US$-IDR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor. SBI dan PDB tidak memengaruhi volume ekspor meskipun nilainya positif.
6.	Nancy Nopeline dan Maria Fransiska Siahaan (2020)	Dependen: Neraca Perdagangan Indonesia	Data *time series* tahun 2008-2018	Uji Asumsi Klasik	Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara inflasi terhadap neraca perdagangan,

		Independen: Nilai Tukar dan Inflasi			sedangkan nilai tukar memiliki hubungan positif dan signifikan.
7.	Robby Joan Kumaat (2020)	Dependen: Volume Ekspor Minyak Kelapa Independen: Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga	Data *time series* 2007-2015	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial nilai tukar, inflasi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa
8.	Ilham Tri Murdo dan Junaidi Affan (2021)	Dependen: Neraca Perdagangan Indonesia Independen: PDB, Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga	Data sekunder tahun 2000-2019	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda	PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Inflasi berpengaruh negatif signifikan. Kurs dan suku bunga tidak berpengaruh. Secara simultan semua variabel berpengaruh.
9.	Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina (2021)	Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Independen: Ekspor dan Impor	Data *time series* tahun 1999-2020	*Error Correction Model*	Dalam jangka panjang ekspor impor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam jangka pendek ekspor signifikan pada α 5% dan impor signifikan pada α 10%.
10.	Vietha Devia SS dan Faishal Fadli (2022)	Dependen: Inflasi dan Nilai Tukar Independen: Ekspor,	Data *time series* tahun	*Two-Staged Least Squared*	Jika terdapat variabel kontrol, inflasi dan nilai tukar tidak terdapat

		Impor, Pengeluaran Pemerintah, Penganggura n, Suku Bunga, Utang Pemerintah, Neraca Perdagangan , MYR, THB, SGD	2004-2017		simultanitas. Inflasi secara parsial dipengaruhi oleh ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, pengangguran, dan nilai tukar. Sebaliknya perbedaan suku bunga, utang pemerintah, utang, MYR, THB, SGD berpengaruh terhadap kurs IDR.
11.	Iqbal Aji Syaputra dan Lorentino Togar Laut (2022)	Dependen: Ekspor Independen: Investasi, Kurs, dan Inflasi	Data *time series* tahun 1990-2021	*Error Correction Model*	Investasi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Kurs berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang serta berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek. Variabel inflasi tidak berpengaruh.
12.	Verry Setiyawan Purwanto dan Listya Endang Artiani (2022)	Dependen: Volume Ekspor Batubara Independen: GDP negara tujuan, Nilai Tukar,	Data panel tahun 2015-2020	Metode regresi data panel	GDP negara tujuan dan harga batu bara berpengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor. Sedangkan nilai tukar tidak

		Harga Batubara			berpengaruh signifikan.
13.	Suryanto dan Poni Sukaesih Kurniati (2022)	Dependen: Perdagangan Internasional Independen: Nilai Tukar, Tingkat Inflasi, *Goverment Effectiveness,* dan *Trade Openness*	Data *time series* berupa data sekunder tahun 2003-2019	Analisis regresi berganda	Secara parsial tingkat inflasi, *government effectiveness*, dan *trade openness* berpengaruh positif, sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap perdagangan internasional.
14.	Novi Ariani dan Ima Amaliah (2023)	Dependen: NPI-China Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar	Data *time series* tahun 2000-2021	*Error Correction Model* (ECM)	Pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap NPI-China. Sementara dalam jangka panjang variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap NPI-China, sedangkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh. Variabel inflasi tidak berpengaruh baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
15.	Octavira Permata Putri dan Akhmad	Dependen: Ekspor non migas	Data panel tahun	*Metode Feasible Generalized Least Squared* (FGLS)	Secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh

	Jayadi (2023)	Independen: Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar	2010-2019		negatif terhadap ekspor non-migas Indonesia tahun 2010-2019, sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi ekspor non-migas tahun 2010-2019.
16.	Tulus Widjajanto, Adhi Susano, dan Ambar Tri Hapsari (2024)	Dependen: Ekspor Independen: Suku Bunga dan Nilai Tukar	Data tahun 2000-2019	Regresi Linier Berganda	Secara parsial suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor, sementara itu nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor. Secara simultan suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Perdagangan Internasional

Ekonomi internasional membahas mengenai bagaimana suatu negara berinteraksi melalui perdagangan barang dan jasa, serta melalui aliran uang dan investasi (Krugman dkk, 2018). Negara-negara terlibat dalam perdagangan internasional karena, pertama negara berdagang akibat perbedaan satu sama lain. Kedua, negara berdagang untuk mencapai skala ekonomi dalam produksi (Krugman dkk, 2018). Menurut Todaro (2004) dalam Risma dkk (2018) perdagangan internasional bertujuan untuk mendorong pertumbuhan permintaan domestik. Setiap negara

melakukan perdagangan internasional karena hal ini menjadi sumber keuntungan (*gains from trade*) bagi negaranya (Risma dkk, 2018).

a. Adam Smith Theory

Adam Smith merupakan tokoh pelopor adanya perdagangan internasional. Theory Smith ialah *absolute advantage,* menyatakan kondisi suatu negara lebih efisien saat memproduksi satu komoditi, dengan sumber daya yang sama dan negara lain memiliki keunggulan pada komoditi yang berbeda maka kedua negara dapat melakukan perdagangan (Paryadi,2020). Menurut Adam Smith negara yang memiliki *absolute advantage* yang berbeda akan saling menguntungkan dalam perdagangan internasional. Kemudian David Ricardo menyempurnakan teori Smith dengan mengenalkan *comparative advantage.*

b. Ricardian Model

Model Ricardian menggunakan konsep *opportunity cost* dan *comparative advantage*. Dalam Ricardian Model diasumsikan hanya ada satu faktor produksi yaitu tenaga kerja. *Opportunity cost* untuk memproduksi sesuatu mengukur biaya karena tidak mampu memproduksi sesuatu yang lain karena sumber daya telah digunakan. Suatu negara memiliki *comparative advantage* jika *opportunity cost* untuk memproduksi barang lebih rendah daripada negara lain. Suatu negara dengan *comparative advantage* ditandai dengan penggunaan sumber daya secara paling efisien ketika memproduksi suatu barang tertentu daripada barang yang lain (Krugman dkk, 2018). Kedua negara masih dapat melakukan perdagangan pada saat *free trade* yang menguntungkan kedua belah pihak dengan cara melakukan spesialisasi pada produksi komoditas yang *absolute disadvantage* lebih kecil (Paryadi, 2020).

c. Heckscher-Ohlin Model

Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan tenaga kerja, keterampilan tenaga kerja, modal fisik, tanah, dan lainnya antar negara menciptakan produktivitas yang berbeda, sehingga terjadi perdagangan. Dalam model ini diasumsikan terdapat dua faktor penting dalam produksi yaitu *labor service* dan *land,* serta di asumsikan hanya ada dua produk penting. *Comparative advantage* dalam hal ini menyatakan bahwa suatu negara dengan *land* lebih banyak akan mengekspor produk padat modal, sedangkan suatu negara dengan *labor service* lebih banyak akan mengekspor produk padat karya. Dalam model ini mendorong perdagangan internasional menspesialisasikan industri dan perdagangannya menggunakan faktor produksi yang berlebih secara intensif (Paryadi, 2020).

2.2.2. Ekspor

Menurut Mankiw (2017) ekspor ialah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri. Ekspor ialah sistem perdagangan yang lakukan oleh negara terbuka dalam memperdagangkan barang dan jasa dengan peraturan tertentu (Fikri, 2023). Ekspor ialah salah satu komponen daya saing ekonomi suatu negara karena mencerminkan kemampuan inovasi dan produktivitas (Alvaro, 2019). Adanya ekspor karena suatu produk diminati oleh negara lain, banyak faktor yang mempengaruhi permintaan atas suatu produk. Hukum permintaan yang sederhana, dalam keadaan Ceteris Paribus yang menyatakan bahwa jika suatu harga barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang diminta akan naik (Mankiw, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan secara mikro seperti harga barang itu sendiri, harga barang lain atau substitusinya, pendapatan, jumlah penduduk, selera, serta ramalan yang terjadi di masa yang akan datang. Sedangkan secara makro dalam ekspor dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, investasi, hingga pertumbuhan produk domestik bruto.

Ekspor total sebuah konsep ekonomi internasional yang mana pertumbuhan ekonomi negara dapat didorong melalui ekspor dari berbagai sektor. Ekspor total dipengaruhi dari berbagai aspek yaitu pendapatan nasional atau GDP, stabilitas ekonomi yang mana berupa stabilitas inflasi dan nilai tukar, serta daya saing global yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan perdagangan internasional seperti tarif dan kuota. Ekspor total juga dapat dipengaruhi oleh rantai pasok. Saat ini Indonesia berada dalam keanggotaan Indo-Pacific Economy Framework atau IPEF yang salah satu pilarnya adalah ketahanan rantai pasok. Dampaknya terhadap ekspor total adalah meningkatkan daya saing Indonesia dan akses pasar global.

2.2.3. Teori Ekspor

Penelitian ini menggunakan teori ekspor dalam konteks ekonomi makro sebagai kerangka analisis untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspornya. Fungsi ekspornya sebagai berikut:

$$Export = f(Effective\ Exchange\ Rate, Inflation, GDPP\ X, GDPP\ Y)$$

Fungsi ekspor ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita negara X dan GDP per kapita negara Y. Nilai tukar mempengaruhi ekspor dimana ketika nilai tukar Indonesia terapresiasi maka barang Indonesia menjadi lebih mahal bagi konsumen negara X dan berakibat pada turunnya permintaan ekspor, sedangkan saat mata uang Indonesia terdepresiasi maka barang menjadi murah sehingga menarik konsumen luar negeri. Inflasi mempengaruhi ekspor ketika tingginya inflasi Indonesia menyebabkan harga barangnya naik sehingga mengurangi daya saing produk ekspor di pasar internasional. Sedangkan GDP per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat, artinya jika GDP per kapita di negara X tinggi maka daya beli masyarakatnya tinggi sehingga mendorong permintaan barang dari Indonesia. Sebaliknya GDP per kapita negara Y mempengaruhi ekspor secara negatif, hal ini karena jika daya beli masyarakat di negara Y lebih rendah maka daya beli negara X menjadi lebih unggul dan ekspor Indonesia ke negara X naik.

2.3. Hipotesis Penelitian

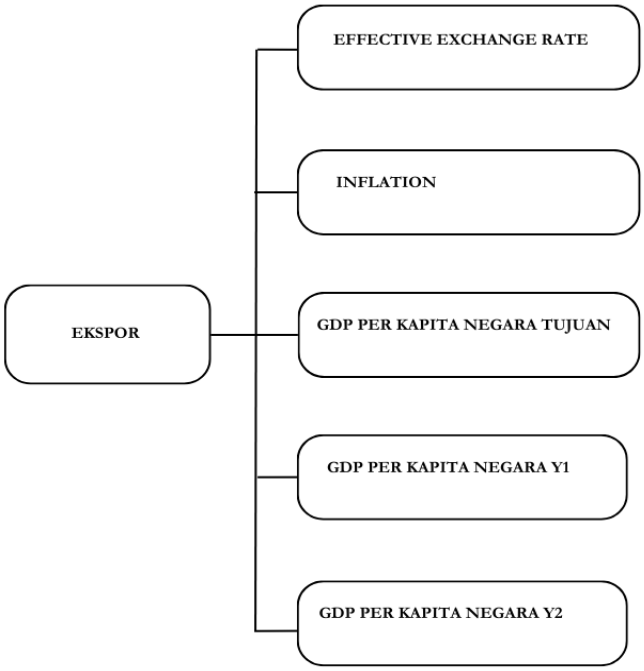
Hipotesis ialah solusi sementara yang ditawarkan terhadap masalah yang sedang dilakukan analisis. Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara terhadap pertanyaan penelitian yang memerlukan verifikasi empiris dan berkontribusi pada penyediaan arahan yang tepat untuk melaksanakan penelitian (Chaerani, 2023). Berdasarkan data yang disajikan, penelitian ini mengajukan hipotesis yang akan diujikan untuk memahami situasi secara utuh. Hipotesis yang diuraikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1) Diduga nilai tukar efektif berpengaruh positif terhadap ekspor
2) Diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor
3) Diduga GDP per kapita negara tujuan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor
4) Diduga GDP per kapita negara lain berpengaruh terhadap ekspor

2.4. Kerangka Penelitian

Diketahui dari penelitian teoritis yang telah dijelaskan oleh penelitian-penelitian sebelumnya bahwa nilai tukar, inflasi, GDP per kapita negara tujuan, dan GDP per kapita negara lain berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



2.4.1. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor

Exchange Rate atau nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Krugman, 2018). Nilai tukar dapat menjadi pengaruh atas perubahan ekspor. Menurut Mishkin (2013) depresiasi mata uang membuat suatu negara lebih mudah menjual produknya ke luar negeri. Depresiasi nilai tukar rupiah

ialah kondisi di mana mata uang suatu negara turun diukur berdasarkan mata uang negara lain. Dalam kondisi ini pada negara yang terdepresiasi dipandang harga barang dan jasanya lebih murah, sehingga menyebabkan pertambahan permintaan barang yang sejalan dengan peningkatan ekspor. Sebaliknya saat suatu negara mengalami apresiasi pada mata uangnya, maka negara lain menganggap harga barang di negara tersebut menjadi lebih mahal sehingga terjadi penurunan permintaan yang sejalan dengan penurunan ekspor.

2.4.2. Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor

Inflasi mempunyai pengaruh terhadap ekspor. Naiknya harga suatu barang sangat mempengaruhi permintaan suatu barang yang berdampak pada perubahan kuantitas setiap ada perubahan harga. Dari data Bank Indonesia (2022) kenaikan inflasi dapat disebabkan oleh adanya ketegangan geopolitik yang tinggi sehingga berpengaruh terhadap ekonomi dan keuangan global. Saat sistem ekonomi seluruh negara berubah memungkinkan adanya pengaruh dalam perubahan ekspor.

2.4.3. Pengaruh GDP per kapita terhadap Ekspor

GDP per kapita yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan suatu daya beli masyarakat. Semakin tinggi GDP per kapita negara tujuan semakin besar peluang pasar domestik memasuki pasar akibat peningkatan daya belinya. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa GDP per kapita memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor. Namun sebaliknya, GDP per kapita negara lain memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor, hal ini dikarenakan saat negara lain cenderung lebih unggul tingkat daya beli masyarakatnya, akan mengurangi kemampuan impor negara lain yang lebih rendah daya beli masyarakatnya. Dalam penelitian ini GDP per kapita China dan Amerika digunakan sebagai variabel independen, yang diduga berpengaruh terhadap ekspor secara global.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data runtut waktu atau *time series*. Data *time series* ialah data yang disusun berdasarkan runtut waktu secara kronologis pada suatu variabel tertentu.

Data dari variabel ekspor, nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita diperoleh dari data World Bank, Badan Pusat Statistik, dan Bank for International Settelment. Selain itu, data penelitian ini diolah menggunakan software Eviews 12.

3.2. Definisi Variabel Operasional

Berdasarkan landasan teori dan beberapa sumber lain, variabel yang digunakan dalam penelitian diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variable independen. Variabel operasional yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor. Menurut Mankiw (2017) ekspor ialah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual di luar negeri. Dalam penelitian ini besaran ekspor dihitung menggunakan satuan juta US$ dan bersumber dari data Badan Pusat Statistik.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang dapat merubah atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai tukar efektif (X1), inflasi (X2), GDP per kapita negara tujuan (X3), dan GDP per kapita negara lain (X4) dan (X5).

1. Nilai tukar efektif menggambarkan kekuatan suatu mata uang relatif terhadap sekeranjang mata uang negara lain. Dalam penelitian ini dihitung

menggunakan indeks nilai tukar efektif rupiah terhadap 64 negara secara riil. Nilai tukar efektif riil diperoleh dengan menyesuaikan nilai tukar efektif nominal dengan harga konsumen relatif. Nilai tukar efektif berfungsi sebagai ukuran daya saing internasional, komponen indeks kondisi keuangan, dan sebagai pengukur transmisi guncangan eksternal. Nilai tukar efektif lebih akurat dalam mengurangi bias akibat perubahan bilateral dan lebih tepat untuk pengujian jangka panjang (Mayer dan Steingress, 2019). Data ini bersumber dari Bank for International Settelment.

2. Inflasi ialah naiknya tingkat harga secara terus menerus selama 1 periode tertentu (Ariani dan Amaliah, 2023). Dalam penelitian ini besaran inflasi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Inflasi yang digunakan adalah Inflasi IHK yang bersumber dari World Bank.
3. GDP per kapita ialah nilai GDP riil yang dibagi dengan jumlah penduduk di suatu negara. Gross Domestic Product atau GDP adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara dalam periode tertentu. Semakin tinggi GDP suatu negara, semakin besar daya beli masyarakat. Dalam penelitian ini besaran GDP per kapita dinyatakan dalam bentuk US$ dan data bersumber dari World Bank.

3.3. Metode Analisis

Studi ini menggunakan data *time series* untuk semua variable yang dipertimbangkan dari tahun 2000 hingga 2023. Teknik analisis ekonometrik yang digunakan ialah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Model ini digunakan apabila data *time series* memiliki derajat integrasi yang berbeda.

3.3.1. Persamaan Model

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita negara tujuan, dan GDP per kapita negara lain

terhadap ekspor Indonesia. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$EXP_t = \beta_0 + \beta_1 EER_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 GDPPX_t + \beta_4 GDPPY_t + e_t$$

Adapun persamaan model ARDL untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta EXP_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^{n} \alpha_1 \Delta EXP_{t-1} + \sum_{i=1}^{n} \alpha_2 \Delta EER_{t-1} + \sum_{i=1}^{n} \alpha_3 \Delta INF_{t-1} + \sum_{i=1}^{n} \alpha_4 \Delta GDPPX_{t-1} + \sum_{i=1}^{n} \alpha_5 \Delta GDPPY_{t-1} + \theta_1 EXP_{t-1} + \theta_2 EER_{t-1} + \theta_3 INF_{t-1} + \theta_4 GDPPX_{t-1} + \theta_5 GDPPY_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

β_0	: Intersep
$\beta_1 - \beta_5$	: Slope
α_0	: Intersep
$\alpha_{1i} - \alpha_{5i}$	: Model hubungan dinamis jangka pendek
$\theta_{1i} - \theta_{5i}$	: Model hubungan dinamis jangka panjang
EXP	: Ekspor
EER	: Nilai Tukar Efektif
INF	: Inflasi
GDPPX	: GDP per kapita negara tujuan
GDPPY	: GDP per kapita negara lain
t	: Periode Waktu tahun sekarang
t(-1)	: Periode Waktu tahun kemarin

3.3.2. Langkah Analisis

Berikut prosedur analisis data *Autoregressive Distributed Lag* menggunakan software Eviews 12 dalam penelitian ini:

1. Uji Stationeritas

   Uji stasionaritas ialah tahap awal dalam melihat kestasionaritasan data time series. Data time series yang tidak stasioner artinya memiliki persoalan akar unit. Uji stasionaritas dalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dicky Fuller (ADF) pada tingkat level dan *first difference* baik dalam kondisi *none, intercept,* serta *trend and intercept*. Syarat data stasioner nilai probabilitas masing-masing variabel tidak melebihi α 5%.

2. Uji Kointegrasi (Bound Test)

   Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada dan tidaknya hubungan dalam jangka panjang. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji Bound Test dengan membandingkan nilai F statistik dengan nilai F tabel dari batas bawah I(0) dan batas atas I(1). Jika nilai F statistik > F tabel maka terdapat kointegrasi dalam model atau adanya hubungan dalam jangka panjang.

3. Uji *Auto Regressive Distributed Lag*

   Uji ARDL dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita negara tujuan, dan GDP per kapita negara lain terhadap ekspor Indonesia. Melalui uji ini juga didapatkan selected model atau uji lag optimum yang digunakan untuk menentukan lag yang tepat. Selain itu dilakukan analisis koefisien determinasi atau R^2 yang mana semakin mendekati 1 maka garis regresi semakin baik. Kemudian dilakukan interpretasi uji F atau kelayakan model, dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan syarat nilai probabilitas F-statistik < α 5%.

4. Uji Stabilitas Model

Uji stabilitas model digunakan untuk melihat kondisi kestabilan model. Dalam penelitian ini menggunakan analisis CUSUM dan CUSUM of Squares. Jika nilai CUSUM atau CUSUM of Squares berada dalam garis signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa model ARDL tersebut stabil.

5. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera. Syarat yang harus dipenuhi dalam model ini adalah nilai probabilitas Jarque-Bera harus > α 5% yang artinya data berdistribusi normal.

   b. Uji Autokorelasi

      Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Jika setelah pengujian terdapat autokorelasi artinya terdapat problem autokorelasi (Widarjono, 2018). Pengujian autokorelasi dalam model ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah nilai probabilitas chi square > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

   c. Uji Heteroskedastisitas

      Uji ini digunakan untuk mendeteksi model tersebut memiliki permasalahan heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Syarat dalam pengujian ini adalah nilai probabilitas chi square pada Obs R-squared harus > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

6. Estimasi ARDL Jangka Pendek

Dalam jangka pendek penelitian ini menggunakan metode Error Corretion Model (ECM).

7. Estimasi ARDL Jangka Panjang

Hasil estimasi pengujian jangka panjang melihat hubungan dinamis antara variabel dependen dan variabel independen.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi statistik data penelitian yang digunakan dianalisis menggunakan Excel sehingga didapatkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
EXPORT SINGAPORE	5349.1	18443.9	11916.53	3664.57
EXPORT JAPAN	12045.1	33714.7	20715.57	5709.17
EXPORT CHINA	2902.9	65839.3	22089.25	18072.02
EXPORT US	7373.7	28182.7	15474.05	5468.47
EXPORT MALAYSIA	2029.9	15429.6	7931.79	3562.05
EFFECTIVE EXCHANGE RATE	86.12	110.74	99.49	5.99
INFLATION	1.56	13.10	5.82	3.10
GDPP SINGAPORE	22159.83	88428.70	52166.60	18846.50
GDPP JAPAN	32820.79	49145.28	39127.78	4302.57
GDPP CHINA	1148.51	12662.58	6463.40	3920.05
GDPP US	37997.74	81695.18	55059.17	11754.16
GDPP MALAYSIA	4177.10	11993.18	8896.87	2501.65

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1. didapatkan bahwa variabel ekspor Singapura memiliki nilai minimum sebesar 5349.1. Nilai maksimum sebesar 18443.9. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 11916.53 serta nilai standar deviasi sebesar 3664.57. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel ekspor Singapura memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel ekspor Jepang memiliki nilai minimum sebesar 12405.1. Nilai maksimum sebesar 33714.7. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 20715.57 serta nilai standar deviasi sebesar 5709.17. Dari data tersebut disimpulkan bahwa

variabel ekspor Jepang memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel ekspor China memiliki nilai minimum sebesar 2902.9. Nilai maksimum sebesar 65839.3. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 22089.25 serta nilai standar deviasi sebesar 18072.02. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel ekspor China memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel ekspor Amerika Serikat memiliki nilai minimum sebesar 7373.7. Nilai maksimum sebesar 28182.7. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 15474.05 serta nilai standar deviasi sebesar 5468.47. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel ekspor Amerika Serikat memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel ekspor Malaysia memiliki nilai minimum sebesar 2029.9. Nilai maksimum sebesar 15429.6. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 7931.79 serta nilai standar deviasi sebesar 3562.05. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel ekspor Malaysia memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai tukar efektif memiliki nilai minimum sebesar 86.12. Nilai maksimum sebesar 110.74. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 99.49 serta nilai standar deviasi sebesar 5.99. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai tukar efektif memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.56. Nilai maksimum sebesar 13.10. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5.82 serta nilai standar deviasi sebesar 3.10. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai inflasi memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Singapura memiliki nilai minimum sebesar 22159.83. Nilai maksimum sebesar 88428.70. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 52166.60 serta nilai standar deviasi sebesar 18846.50. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Singapura memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Jepang memiliki nilai minimum sebesar 32820.79. Nilai maksimum sebesar 49145.28. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 39127.78 serta nilai standar deviasi sebesar 4302.57. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Jepang memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai GDP per kapita China memiliki nilai minimum sebesar 1148.51. Nilai maksimum sebesar 12662.58. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 6463.40 serta nilai standar deviasi sebesar 3920.05. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai GDP per kapita China memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Amerika Serikat memiliki nilai minimum sebesar 37997.74. Nilai maksimum sebesar 81695.18. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 55059.17 serta nilai standar deviasi sebesar 11754.16. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Amerika Serikat memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

Didapatkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Malaysia memiliki nilai minimum sebesar 4177.10. Nilai maksimum sebesar 11993.18. Nilai rata-rata atau *mean* sebesar 8896.87 serta nilai standar deviasi sebesar 2501.65. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel nilai GDP per kapita Malaysia memiliki nilai standar deviasi < nilai *mean* yang artinya variabel berdistribusi dengan fluktuasi yang rendah.

4.2. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Analisis

4.2.1.1. Uji Stasionaritas

Uji stasionaritas ialah tahap pertama dalam analisis ini. Tujuannya untuk melihat apakah data penelitian stasionaritas atau tidak. Uji stasionaritas dalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dicky Fuller (ADF) pada tingkat level dan *first difference* baik dalam kondisi *none, intercept,* serta *trend and intercept*. Syarat data stasioner nilai probabilitas masing-masing variabel tidak melebihi α 5%.

Tabel 4.2. *Unit Root Test Level*

Variabel	Level					
	None		Intercept		Trend and Intercep	
	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob
EXPORT SINGAPORE	0.101671	0.7051	-1.552486	0.4899	-1.410971	0.8299
EXPORT JAPAN	-0.225124	0.5941	-1.986040	0.2904	-1.885665	0.6292
EXPORT CHINA	2.784033	0.9976	1.346976	0.9980	-2.044658	0.5462
EXPORT US	2.957427	0.9983	0.768392	0.9908	-4.452393	0.0098
EXPORT MALAYSIA	0.852085	0.8870	-1.257580	0.6289	-2.903809	0.1828
EFFECTIVE EXCHANGE RATE	0.550286	0.8275	-4.028900	0.0056	-3.342137	0.0845
INFLATION	-1.341101	0.1613	-2.629157	0.1018	-4.411726	0.0135
GDPP SINGAPORE	3.521904	0.9996	0.577955	0.9854	-3.862626	0.0321
GDPP JAPAN	-0.509104	0.4848	-2.581551	0.1116	-1.559127	0.7776
GDPP CHINA	0.653595	0.8490	0.539143	0.9837	-2.484100	0.3311
GDPP US	5.997523	1.0000	2.579069	0.9999	0.642307	0.9991
GDPP MALAYSIA	1.517346	0.9638	-1.168105	0.6699	-1.685280	0.7249

Sumber: Data diolah

Tabel 4.2. menyajikan hasil uji akar unit pada tingkat *level* hasilnya variabel *export US, effective exchange rate, inflation* dan GDP per kapita Singapura memiliki tingkat

stasionaritas yang berbeda dalam *none* atau *intercept* atau *trend and intercept*. Sedangkan variabel lainnya tidak stasioner pada tingkat level sehingga memerlukan uji pada tingkat *first difference.*

Tabel 4.3. *Unit Root Test First Difference*

Variabel	First Difference					
	None		Intercept		Trend and Intercep	
	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob	t-Stat	Prob
EXPORT SINGAPORE	-4.421734	0.0001	-4.431151	0.0023	-4.487561	0.0091
EXPORT JAPAN	-4.479993	0.0001	-4.399609	0.0025	-4.335793	0.0124
EXPORT CHINA	-2.625514	0.0112	-3.028940	0.0477	-3.967246	0.0270
EXPORT US	-4.357840	0.0002	-5.795079	0.0001	-5.807083	0.0007
EXPORT MALAYSIA	-1.697791	0.0842	-4.715570	0.0013	-4.565826	0.0082
EFFECTIVE EXCHANGE RATE	-4.407506	0.0001	-4.439586	0.0026	-4.854717	0.0050
INFLATION	-7.116440	0.0000	-7.001818	0.0000	-6.768604	0.0001
GDPP SINGAPORE	-0.544428	0.4683	-5.790524	0.0001	-5.754286	0.0007
GDPP JAPAN	-3.984062	0.0004	-3.876139	0.0079	-3.991834	0.0249
GDPP CHINA	0.578194	0.8327	-1.584289	0.4718	-1.719287	0.7044
GDPP US	-1.578977	0.1056	-2.993890	0.0511	-3.593383	0.0539
GDPP MALAYSIA	-4.054957	0.0003	-4.752793	0.0011	-4.770172	0.0051

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 4.3. didapatkan hasil akar unit pada tingkat *first difference* untuk variabel *export* Malaysia, GDP per kapita Singapura, GDP per kapita China dan GDP per kapita US tidak memiliki tingkat stasionaritas dalam *none* atau *intercept* atau *trend and intercept* yang berbeda. Dari hasil *unit root test* yang berbeda ini maka dapat disimpulkan bahwa model yang layak untuk data penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag (*ARDL).

4.2.1.2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji Bound Test dengan membandingkan nilai F statistik dengan nilai F tabel dari batas bawah I(0) dan batas atas I(1). Jika nilai F statistik > F tabel maka terdapat kointegrasi dalam model atau adanya hubungan dalam jangka panjang.

Tabel 4.4. Uji Kointegrasi

Negara	F statistik	Signif.	I(0)	I(1)
China	5.192644	1%	3.29	4.37
Amerika Serikat	11.45375	1%	3.29	4.37
Jepang	4.298335	1%	3.06	4.15
Singapura	11.48937	1%	3.06	4.15
Malaysia	5.915308	1%	3.06	4.15

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.4. didapatkan nilai f statistik untuk ke lima negara yaitu China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Malaysia > I(1) pada signifikansi 1% sehingga H0 ditolak dan terdapat kointegrasi dalam model.

4.2.1.3. Uji *Autoregressive Distributed Lag*

Hasil pengujian model ARDL sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Autoregressive Distributed Lag

Negara	Selected Model	R-squared	Prob (F-statistic)
China	ARDL(1, 0, 1, 1, 0)	0.989901	0.000000
Amerika Serikat	ARDL(1, 0, 1, 1, 1)	0.987236	0.000000
Jepang	ARDL(1, 1, 1, 0, 1, 1)	0.926519	0.000025
Singapura	ARDL(1, 0, 1, 1, 1, 0)	0.988905	0.000000
Malaysia	ARDL(1, 0, 0, 1, 2, 0)	0.991786	0.000000

Sumber: Data diolah

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa untuk China model terbaiknya adalah ARDL (1, 0, 1, 1, 0). Amerika Serikat model terbaiknya adalah ARDL(1, 0, 1, 1, 1). Jepang model terbaiknya adalah ARDL(1, 1, 1, 0, 1, 1). Singapura model terbaik adalah ARDL(1, 0, 1, 1, 1, 0). Sedangkan Malaysia model terbaiknya adalah ARDL(1, 0, 0, 1, 2, 0).

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai R-squared untuk China sebesar 0.989901 artinya ekspor Indonesia ke China dijelaskan oleh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 98.99% sisanya 1.01% dijelaskan oleh variabel di luar model. Didapatkan nilai R-squared untuk Amerika Serikat sebesar 0.987236 artinya ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dijelaskan oleh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Amerika Serikat, dan GDP per kapita China sebesar 98.72% sisanya 1.28% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Didapatkan nilai R-squared untuk Jepang sebesar 0.926519 artinya ekspor Indonesia ke Jepang dijelaskan oleh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Jepang, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 92.65% sisanya 7.35% dijelaskan oleh variabel di luar model. Didapatkan nilai R-squared untuk Singapura sebesar 0.988905 artinya ekspor Indonesia ke Singapura dijelaskan oleh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Singapura, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 98.89% sisanya 1.11% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Didapatkan nilai R-squared untuk Singapura sebesar 0.988905 artinya ekspor Indonesia ke Singapura dijelaskan oleh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Singapura, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 98.89% sisanya 1.11% dijelaskan oleh variabel di luar model. Didapatkan nilai R-squared untuk Malaysia sebesar 0.991786 artinya ekspor Indonesia ke Malaysia dijelaskan oleh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Malaysia, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 99.17% sisanya 0.83% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Dalam Uji F atau uji kelayakan model didapatkan nilai probabilitas untuk China sebesar 0.000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat secara bersama-sama mempengaruhi ekspor Indonesia ke China pada level signifikansi α 5%. Didapatkan

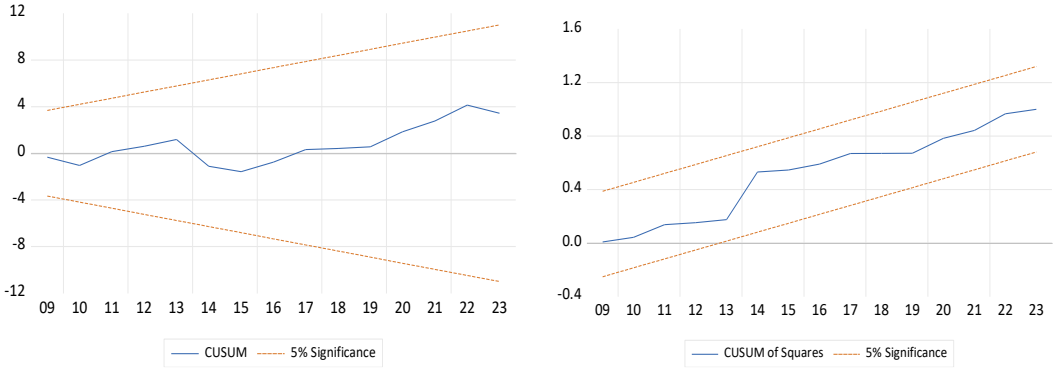
nilai probabilitas untuk Amerika Serikat sebesar 0.000000 signifikan pada α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Amerika Serikat, dan GDP per kapita China secara bersama-sama mempengaruhi ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Didapatkan nilai probabilitas untuk Jepang sebesar 0.000025 signifikan pada α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Jepang, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat secara bersama-sama mempengaruhi ekspor Indonesia ke Jepang.

Didapatkan nilai probabilitas untuk Singapura sebesar 0.000000 signifikan pada α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Singapura, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat secara bersama-sama mempengaruhi ekspor Indonesia ke Singapura. Didapatkan nilai probabilitas untuk Malaysia sebesar 0.000000 signifikan pada α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Malaysia, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat secara bersama-sama mempengaruhi ekspor Indonesia ke Malaysia.

4.2.1.4. Uji Stabilitas Model

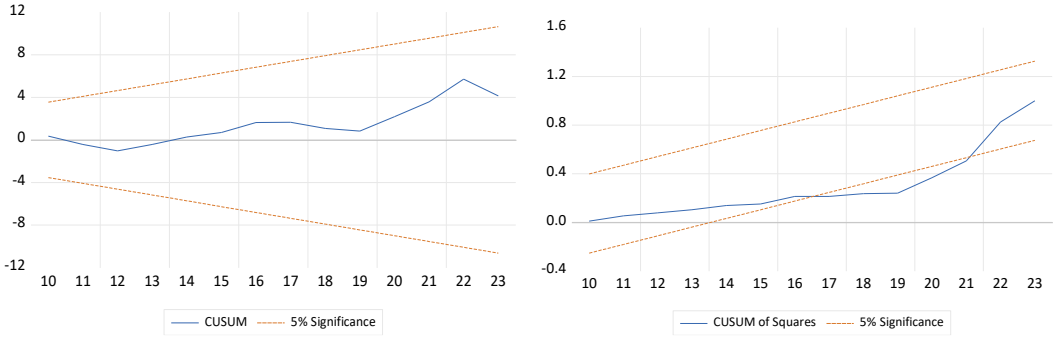
Penelitian ini menggunakan analisis cusum dan cusum of square. Jika nilai cusum atau cusum of square berada dalam garis signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa model ARDL tersebut stabil.

Gambar 4.1. Stabilitas Model China



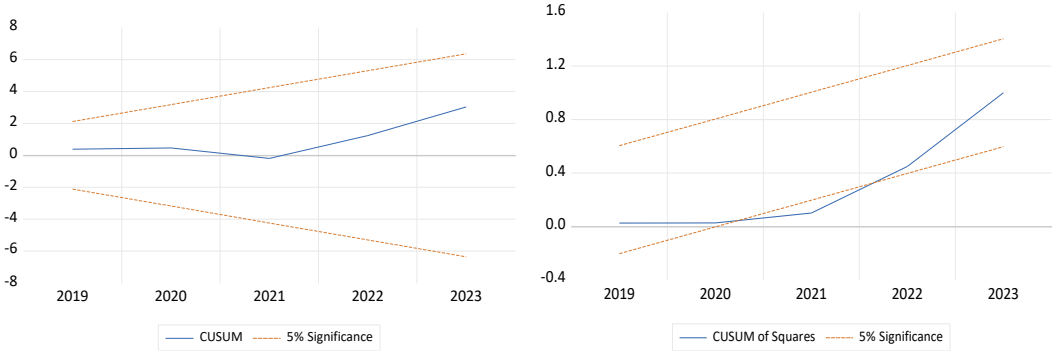
Sumber: Data diolah

Gambar 4.2. Stabilitas Model Amerika Serikat



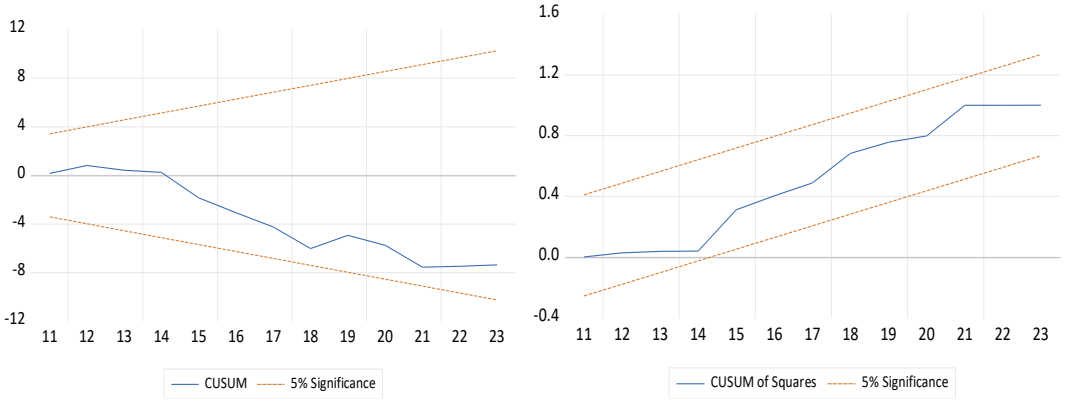
Sumber: Data diolah

Gambar 4.3. Stabilitas Model Jepang



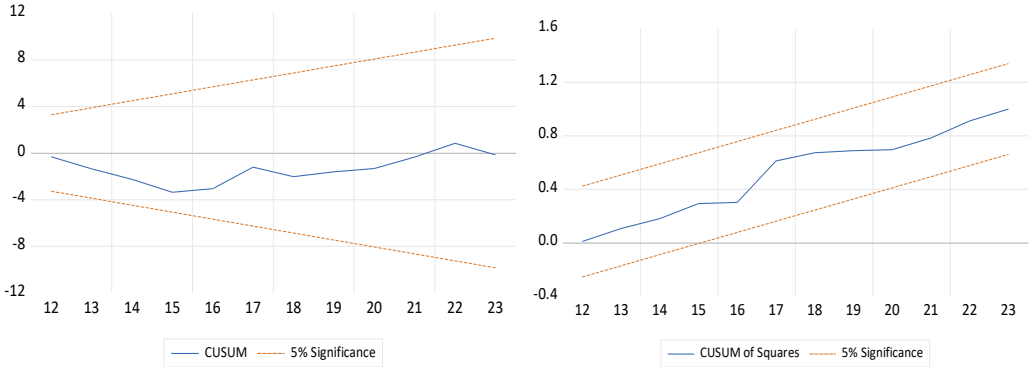
Sumber: Data diolah

Gambar 4.4. Stabilitas Model Singapura



Sumber: Data diolah

Gambar 4.5. Stabilitas Model Malaysia



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Gambar 4.1. sampai 4.5. hasil CUSUM dari kelima negara sekaligus didapatkan bahwa China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Malaysia memiliki model ARDL yang stabil. Sementara hasil CUSUM of Squares China, Singapura, dan Malaysia memiliki ARDL yang stabil sedangkan Amerika Serikat dan Jepang sebagian melampaui garis stabil, hal ini mengindikasikan kesimpulan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini berdasarkan pada grafik CUSUM yang mengindikasikan model stabil dalam jangka panjang.

4.2.1.5. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.5.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera. Syarat yang harus dipenuhi dalam model ini adalah nilai probabilitas Jarque-Bera harus > α 5% yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.6. Uji Normalitas

Negara	Nilai Probabilitas
China	0.564313
Amerika Serikat	0.800975
Jepang	0.121678
Singapura	0.633805
Malaysia	0.887364

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6. didapatkan nilai probabilitas China sebesar 0.564313 > α 5% sehingga data berdistribusi normal. Didapatkan nilai probabilitas Amerika Serikat sebesar 0.800975 > α 5% sehingga data berdistribusi normal. Didapatkan nilai probabilitas Jepang sebesar 0.121678 > α 5% sehingga data berdistribusi normal. Didapatkan nilai probabilitas Singapura sebesar 0.633805 > α 5% sehingga data berdistribusi normal. Didapatkan nilai probabilitas Malaysia sebesar 0.887364> α 5% sehingga data berdistribusi normal.

4.2.1.5.2. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam model ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini adalah nilai probabilitas chi square pada Obs R-squared harus > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Negara	Prob. Chi-Square
China	0.3232
Amerika Serikat	0.5192
Jepang	0.0725
Singapura	0.5286
Malaysia	0.1010

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7. didapatkan nilai probabilitas chi square untuk China sebesar 0.3232 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Amerika Serikat sebesar 0.5192 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Jepang sebesar 0.0725 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Singapura sebesar 0.5286 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Malaysia sebesar 0.1010 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.1.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Syarat dalam pengujian ini adalah nilai probabilitas chi square pada Obs R-squared harus > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas

Negara	Prob. Chi-Square
China	0.2616
Amerika Serikat	0.1289
Jepang	0.4071
Singapura	0.1368
Malaysia	0.3406

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8. didapatkan nilai probabilitas chi square untuk China sebesar 0.2616 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Amerika Serikat sebesar 0.1289 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Jepang sebesar 0.4071 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Singapura sebesar 0.1368 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Didapatkan nilai probabilitas chi square untuk Malaysia sebesar 0.3406 > α 5% yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.1.6. Estimasi ARDL Jangka Pendek

Hasil pengujian dengan model ARDL jangka pendek sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil ARDL Jangka Pendek

Variabel	China	Amerika Serikat	Jepang	Singapura	Malaysia
DLOG (EER)	1.316 (3.894) [0.001]	0.283 (1.958) [0.071]	1.062 (3.115) [0.009]	0.567 (4.167) [0.000]	0.489 (1.779) [0.102)
DINF	-0.011 (-1.588) [0.136]	0.009 (3.038) [0.009]	0.006 (0.988) [0.344]	0.020 (6.749) [0.000]	-0.011 (-1.884) [0.086]
DLOG (GDPP S)	-	-	-	1.507 (9.162) [0.000]	-
DLOG (GDPP J)	-	-	-0.618 (-1.753) [0.107]	-	-
DLOG (GDPP C)	1.207 (5.244) [0.000]	0.863 (7.506) [0.000]	1.251 (4.710) [0.000]	0.786 (5.686) [0.000]	1.326 (3.366) [0.006]
DLOG (GDPP US)	1.922 (2.846) [0.013]	1.709 (5.123) [0.000]	1.947 (3.163) [0.009]	-3.325 (-8.674) [0.000]	0.478 (0.765) [0.460]
DLOG (GDPP M)	-	-	-	-	0.465 (1.277) [0.227]
CointEq(-1)	-0.395 (-5.640) [0.000]	-0.796 (-9.176) [0.000]	-0.214 (-7.193) [0.000]	-1.331 (-9.310) [0.000)	-0.124 (-3.405) [0.005)
R-squared	0.754	0.885	0.856	0.947	0.779

Sumber: Data diolah

Keterangan: ( ) t-statistik ; [ ] probabilitas

Berdasarkan Tabel 4.9. didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji t

1. Nilai tukar efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara China, Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura, namun tidak berpengaruh terhadap negara Malaysia.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat dan Singapura, namun tidak berpengaruh terhadap negara Jepang, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap negara Malaysia, namun tidak signifikan terhadap negara China.
3. GDP per kapita negara tujuan negara China, Amerika Serikat, Singapura berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia, namun GDP per kapita Malaysia tidak mempengaruhi ekspor Indonesia. Sementara GDP per kapita Jepang berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
4. GDP per kapita China berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Malaysia.
5. GDP per kapita Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara China, Amerika Serikat, dan Jepang, sementara tidak signifikan ke negara Malaysia. Disisi lain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Singapura.

b. Nilai CointEq(-1)

Nilai koefisien CointEq(-1) untuk ke lima negara yaitu China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Malaysia semua negatif dan signifikan sehingga dapat diartikan bahwa model ECM dalam penelitian ini merupakan model yang valid dan terdapat kointegrasi antar variabel independen dan variabel dependen. Hal ini juga berarti bahwa keseimbangan jangka panjang bersifat stabil. Setiap gangguan yang mengganggu keseimbangan hanya bersifat jangka pendek. Sistem secara otomatis akan segera kembali kepada keseimbangan jangka panjang.

c. R-squared

Didapatkan nilai R-squared untuk China sebesar 0.754300 artinya dalam jangka pendek variabel independen mampu menjelaskan ekspor Indonesia ke China sebesar 75.43% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai R-squared untuk Amerika Serikat sebesar 0.885562 artinya dalam jangka pendek variabel independen mampu menjelaskan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 88.55% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai R-squared untuk Jepang sebesar 0.856943 artinya dalam jangka pendek variabel independen mampu menjelaskan ekspor Indonesia ke Jepang sebesar 85.69% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. . Nilai R-squared untuk Singapura sebesar 0.947083 artinya dalam jangka pendek variabel independen mampu menjelaskan ekspor Indonesia ke Singapura sebesar 94.7% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model. Nilai R-squared untuk Malaysia sebesar 0.779788 artinya dalam jangka pendek variabel independen mampu menjelaskan ekspor Indonesia ke Malaysia sebesar 99.97% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

4.2.1.7. Estimasi ARDL Jangka Panjang

Hasil pengujian dengan model ARDL jangka panjang sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil ARDL Jangka Panjang

Variabel	China	Amerika Serikat	Jepang	Singapura	Malaysia
EER	3.765 (2.326) [0.034]	0.356 (1.252) [0.231]	10.731 (5.661) [0.002]	0.4288 (2.145) [0.051]	0.279 (0.188) [0.853]
INF	-0.118 (-1.844) [0.085]	-0.007 (-0.630) [0.538]	-0.107 (-2.482) [0.055]	0.021 (3.255) [0.006]	0.001 (0.024) [0.981]
GDPP S	-	-	-	2.691 12.373 0.000	-
GDPP J	-	-	-3.621 (-3.502) [0.017]	-	-
GDPP C	-0.447 (-0.906) [0.379]	0.260 (3.342) [0.004]	-0.698 (-3.154) [0.025]	-0.210 (-2.088) [0.057]	-5.835 (-1.256) [0.232]
GDPP US	4.487 (3.447) [0.003]	0.690 (2.565) [0.022]	-0.322 (-0.516) [0.627]	-2.800 (-15.764) [0.000]	2.934 (1.208) [0.250]
GDPP M	-	-	-	-	13.225 (1.411) [0.183]

Sumber: Data diolah

Keterangan: ( ) t-statistik ; [ ] probabilitas

Berdasarkan Tabel 4.10. didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Uji t

1. Nilai tukar efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara China, Jepang, dan Singapura tetapi tidak berpengaruh terhadap ekspor ke Amerika Serikat dan Malaysia.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan tehadap ekspor Indonesia ke negara Singapura, namun tidak berpengaruh ke negara Malaysia, namun berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara China dan Jepang serta tidak berpengaruh terhadap ekspor ke Amerika Serikat.

3. GDP per kapita negara tujuan Amerika Serikat dan Singapura berpengaruh positif dan signifikan, namun GDP per kapita negara Malaysia tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia. GDP per kapita negara Jepang berpengaruh negatif dan signifikan, sementara GDP per kapita China tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia.
4. GDP per kapita negara China memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara Jepang dan Singapura namun tidak berpengaruh ke Malaysia dan China. Disisi lain berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat.
5. GDP per kapita Amerika Serikat berpengaruh positif dan sifnifikan terhadap ekspor Indonesia ke China dan Amerika Serikat namun tidak berpengaruh ke Malaysia. Disisi lain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Singapura, namun tidak berpengaruh ke Jepang.

b. Koefisien Regresi

1. Interpretasi nilai koefisien regresi negara China dalam pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia ke China dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien nilai tukar efektif sebesar 3.765 artinya setiap kenaikan nilai tukar efektif sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 3.76%. Nilai koefisien inflasi sebesar -0.118 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 0.11%. Nilai koefisien GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 4.487 artinya setiap kenaikan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 4.48%.
2. Interpretasi nilai koefisien regresi negara Amerika Serikat dalam pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 0.690 artinya setiap kenaikan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 1% akan menaikkan ekspor

Indonesia sebesar 0.69%. Nilai koefisien GDP per kapita China sebesar 0.260 artinya setiap kenaikan GDP per kapita China sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 0.26%.

3. Interpretasi nilai koefisien regresi negara Jepang dalam pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia ke Jepang dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien nilai tukar efektif sebesar 10.731 artinya setiap kenaikan nilai tukar efektif sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 10.7%. Nilai koefisien inflasi sebesar -0.107 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 0.10%. Nilai koefisien GDP per kapita Jepang sebesar -3.621 artinya setiap kenaikan GDP per kapita Jepang sebesar 1% akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 3.62%. Nilai koefisien GDP per kapita China sebesar -0.698 artinya setiap kenaikan GDP per kapita China sebesar 1% akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 0.69%.
4. Interpretasi nilai koefisien regresi negara Singapura dalam pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia ke Singapura dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien nilai tukar efektif sebesar 0.428 artinya setiap kenaikan nilai tukar efektif sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 0.42%. Nilai koefisien inflasi sebesar 0.021 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 0.02%. Nilai koefisien GDP per kapita Singapura sebesar 2.691 artinya setiap kenaikan GDP per kapita Singapura sebesar 1% akan menaikkan ekspor Indonesia sebesar 2.69%. Nilai koefisien GDP per kapita China sebesar -0.210 artinya setiap kenaikan GDP per kapita China sebesar 1% akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 0.21%. Nilai koefisien GDP per kapita Amerika Serikat sebesar -2.800 artinya setiap kenaikan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar 1% akan menurunkan ekspor Indonesia sebesar 2.8%.

5. Interpretasi nilai koefisien regresi negara Malaysia dalam pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia ke Malaysia dalam jangka panjang menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh.

4.2.2. Pembahasan

Penelitian ini memiliki hasil yang beragam pada masing-masing negara. Suatu variabel tidak menggambarkan secara sama untuk setiap negara dengan kondisi yang beragam. Secara keseluruhan tingkat nilai tukar efektif memiliki tingkat pengaruh yang positif namun pada signifikansi yang berbeda, hal ini sejalan dengan penelitian Nopeline dan Siahaan (2020), serta Widjajanto (2024) yang menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis, yang mana depresiasi mata uang meningkatkan ekspor.

Sementara itu inflasi memiliki pengaruh yang berbeda. Dalam penelitian ini inflasi dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dan Singapura, serta dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Singapura. Inflasi yang berpengaruh positif ini dapat terjadi karena hubungan inflasi yang trade off dengan pengangguran, yang mana dengan jumlah produktifitas tenaga kerja meningkatkan jumlah output yang sejalan dengan meningkatnya ekspor. Hasil ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Suryanto dan Kurniati (2022). Disisi lain inflasi berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek terhadap ekspor Indonesia ke Malaysia, dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke China dan Jepang. Hal ini berarti naiknya inflasi menurunkan tingkat ekspor Indonesia, sehingga untuk mendorong tingkat ekspor diperlukan pengendalian inflasi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Murdo dan Affan (2021) tentang inflasi berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan Indonesia.

GDP per kapita negara tujuan cenderung signifikan pada nilai koefisien yang positif, sejalan dengan temuan Purwanto dan Artiani (2022) yang menyatakan bahwa GDP per kapita negara tujuan memiliki pengaruh yang positif. Disisi lain negara

dengan tingkat kemajuan ekonomi yang baik seperti Jepang justru berpengaruh negatif karena negara tersebut cenderung memprioritaskan produk domestiknya dalam menyediakan kebutuhan masyarakatnya.

GDP per kapita negara China dan Amerika Serikat memiliki pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa jika terjadi penurununan GDP per kapitanya akan meningkatkan ekspor Indonesia ke negara lain. Selain itu GDP per kapita negara China dan Amerika Serikat berpengaruh positif yang mana meningkatkan ekspor Indonesia tak lain karena kebijakan perdagangan. Amerika Serikat menginisiasi Indo-Pacific Economy Framework atau IPEF yang beranggotakan Australia, Brunei, Fiji, India, Indonesia, Japan, Republic of Korea, Malaysia, New Zealand, Filipina, Singapura, Thailand, Amerika Serikat dan Vietnam. Tujuan IPEF ialah membangun jaringan mitra terpercaya di Asia untuk mengurangi ketergantungan pada China. Salah satu kebijakan Amerika Serikat adalah adanya tarif ke China, sehingga berdampak pada peningkatan ekspor Indonesia. Adanya tarif ini mendorong Indonesia melakukan ekspor secara individual ke Amerika Serikat dan ke China.

Pembahasan secara detail pengaruh variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita negara tujuan, serta GDP per kapita negara China dan Amerika Serikat dalam pengaruhnya terhadap Ekspor Indonesia di negara tujuan utama dijelaskan sebagai berikut:

4.2.2.1. Ekspor ke China

Berdasarkan hasil uji jangka pendek besaran ekspor Indonesia ke China dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat secara positif, artinya setiap kenaikan nilai tukar efektif, GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat akan menaikan ekspor Indonesia ke China. Sementara itu inflasi tidak berpengaruh.

Sedangkan berdasarkan hasil uji jangka panjang GDP per kapita China tidak mempengaruhi ekspor Indonesia ke China. Ketidak berpengaruhan ini dapat terjadi karena dalam jangka panjang perekonomian China cenderung bergeser terhadap sektor

jasa dan teknologi, sehingga menurunkan ekspor Indonesia ke China akan bahan mentah, serta kemajuan ekonomi China mampu menciptakan produk-produk berdaya saing tinggi. GDP per kapita Amerika Serikat justru berpengaruh positif yang signifikan, hal ini menandakan bahwa kenaikan kesejahteraan Amerika Serikat justru meningkatkan ekspor Indonesia ke China. Adanya hubungan *supply chain* bahan mentah maupun jadi Amerika Serikat yang di impor dari China menyebabkan kenaikan GDP per kapita Amerika Serikat sejalan dengan kenaikan ekspor Indonesia ke China. Selain itu adanya perang dagang dalam kurun waktu terakhir akibat adanya tarif yang diberlakukan Amerika Serikat terhadap China, membuat Indonesia memiliki peluang ekspor ke China yang lebih besar.

Nilai tukar efektif yang dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif artinya meningkatnya nilai tukar rupiah berarti terjadi depresiasi rupiah yang dapat meningkatkan ekspor Indonesia. Sedangkan tingkat inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan, artinya saat Indonesia terjadi inflasi atau kenaikan harga akan menurunkan minat beli dari negara lain yang menyebabkan berkurangnya ekspor Indonesia ke China.

4.2.2.2. Ekspor ke Amerika Serikat

Berdasarkan hasil uji jangka pendek ekspor Indonesia ke Amerika Serikat dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat secara positif dan signifikan. Artinya dalam jangka panjang setiap kenaikan nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat menaikkan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil uji jangka panjang nilai tukar efektif dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini terjadi karena Amerika Serikat sebagai negara maju dan negara yang berpengaruh dalam perdagangan dunia serta nilai mata uang dolar yang kuat menyebabkan kondisi negara yang cenderung di bawahnya atau berkembang cenderung tidak mempengaruhi keputusan perekonomian di Amerika Serikat.

Sedangkan GDP per kapita China dan GDP per kapita Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan suatu negara mendorong tingkat konsumsi negara tersebut, sedangkan GDP per kapita China yang juga berpengaruh positif menunjukkan bahwa China dan Amerika memiliki hubungan *supply chain* yang saling terkait.

4.2.2.3. Ekspor ke Jepang

Berdasarkan hasil uji jangka pendek ekspor Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, GDP per kapita China, dan GDP per kapita Amerika Serikat secara positif dan signifikan, namun inflasi dan GDP per kapita Jepang justru tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Jepang.

Berdasarkan hasil uji jangka panjang ekspor Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh nilai tukar efektif secara positif dan signifikan, yang artinya semakin nilai uang Indonesia melemah menunjukkan peningkatan ekspor Indonesia. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, artinya saat terjadi kenaikan harga akan mengurangi ekspor Indonesia. GDP per kapita Amerika Serikat berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sementara itu GDP per kapita Jepang dan GDP per kapita China berpengaruh secara negatif dan signifikan. GDP per kapita China yang berpengaruh negatif dan signifikan sejalan dengan hipotesis yang menunjukkan bahwa turunnya GDP per kapita negara lain meningkatkan ekspor Indonesia ke negara tujuan.

GDP per kapita yang justru berpengaruh secara negatif dapat terjadi akibat negara tujuan ekspor disaat terjadi kenaikan pendapatan per kapitanya justru mengurangi konsumsi barang impor. Jepang dengan nilai GDP yang tinggi perekonomiannya lebih terfokus pada bidang teknologi, tepat guna, maupun sektor lain yang mampu menyediakan kebutuhan masyarakatnya tanpa bergantung terhadap produk negara lain. Tidak dapat dipungkiri Indonesia yang saat ini masih sebagai negara berkembang, perlu meningkatkan kualitas perekonomian agar dapat memenuhi standar kualitas di negara maju.

4.2.2.4. Ekspor ke Singapura

Berdasarkan hasil uji jangka pendek variabel nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita Singapura, dan GDP per kapita China mempengaruhi ekspor Indonesia secara positif dan signifikan. Sementara itu GDP per kapita Amerika Serikat berpengaruh secara negatif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji jangka panjang nilai tukar efektif, inflasi dan GDP per kapita Singapura berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Singapura. Sementara itu GDP per kapita China dan Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan. Dalam kasus Singapura berbeda dengan negara-negara sebelumnya dimana naiknya GDP per kapita Singapura diikuti dengan naiknya ekspor Indonesia ke Singapura secara signifikan

4.2.2.5. Ekspor ke Malaysia

Berdasarkan hasil uji jangka pendek ekspor Indonesia ke Malaysia dipengaruhi oleh GDP per kapita China secara positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi jika China dan Malaysia juga memiliki hubungan *supply chain* dalam industrinya. Kerjasama ini mendorong peningkatan kebutuhan bahan baku negara Malaysia yang di suplai oleh Indonesia, hal ini mendorong adanya peningkatan ekspor Indonesia ke Malaysia. Inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan. Sementara itu variabel nilai tukar efektif, GDP per kapita Malaysia, dan GDP per kapita Amerika Serikat tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil uji jangka panjang nilai tukar efektif, inflasi dan GDP per kapita Malaysia tidak berpengaruh signifikan. GDP per kapita China dan Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Indonesia ke Malaysia menandakan dalam jangka panjang tidak ada hubungan *supply chain* yang besar. Dalam jangka panjang semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap ekspor Indonesia ke Malaysia. Hal ini berarti naik atau turunnya nilai tukar efektif, inflasi maupun GDP per kapita tidak menjadi pengaruh dari minat konsumsi negara Malaysia terhadap barang Indonesia.

BAB V
SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dengan membandingkan ekspor Indonesia ke negara-negara yang menjadi tujuan utama seperti China, Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Malaysia pada dasarnya setiap variabel independen yaitu nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita negara tujuan, serta GDP per kapita negara lain memiliki pengaruh yang berbeda. Perbedaan ini dapat dipicu oleh oleh perbedaan kepentingan ekonomi, hambatan perdagangan, perjanjian kerjasama perdagangan internasional, atau preferensi konsumen setiap negara yang memiliki kebutuhan yang berbeda.

Peningkatan kualitas struktur perekonomian suatu negara mengurangi tingkat ketergantungannya terhadap negara lain. Dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil analisis yang mana ekspor Indonesia tidak selalu dipengaruhi oleh nilai tukar efektif, inflasi, GDP per kapita negara tujuan secara positif, serta pengaruh GDP per kapita negara lain secara negatif yang dijelaskan dalam teori. Semakin kuat perekonomian suatu negara maka semakin kuat suatu negara memenuhi kebutuhannya tanpa mempertimbangkan kondisi perekonomian negara lain. Hal ini menyebabkan angka ekspor maupun impor tetap akan jual belikan sesuai kebutuhan masing-masing negara.

5.2. Implikasi

Berikut beberapa implikasi yang disampaikan penulis berdasarkan hasil penelitian di atas sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan ekspor Indonesia, tidak hanya melihat dari pengaruh variabel seperti nilai tukar, inflasi, dan GDP per kapita saja melainkan harus mempertimbangkan variabel non statistik seperti preferensi barang tiap negara, hambatan perdagangan, serta kepentingan perekonomian global.

2. Setiap negara dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda sehingga dalam setiap kebijakan peningkatan ekspor perlu dilakukan analisis sesuai kebutuhan terlebih dahulu karena tidak semua hasil analisis dapat di generalisasikan untuk setiap negara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. K., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Melalui Tingkat Kurs Periode 1997-2016. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(1).

Adi, A. R., Fachrurrozi, K., & Aidar, N. (2022). DAMPAK KETERBUKAAN PERDAGANGAN, FDI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP STABILITAS MONETER MELALUI NILAI TUKAR EFEKTIF RIIL DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, (1), 35-50.

Alvaro, R. (2019). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, dan PDB terhadap Ekspor Tembaga di Indonesia. *Jurnal Budget*, *4*(1).

Ariani, N., & Amaliah, I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia-China. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *3*(2), 75-84.

Artiani, L. E. (2024). Mengungkap Ambisi Geopolitik Tiongkok: Belt and Road Initiative dan Pengaruhnya di Panggung Global. *Suara Merdeka Surabaya*. https://surabaya.suaramerdeka.com/opini/106114200932/mengungkap-ambisi-geopolitik-tiongkok-belt-and-road-initiative-dan-pengaruhnya-di-panggung-global

Badan Pusat Statistik. (2024). *Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama*. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTAxMCMx/nilai-ekspor-menurut-negara-tujuan-utama--nilai-fob-juta-us----2000-2023.html

Bank for International Settelment. (2024). *Effective Exchange Rate*. https://data.bis.org/topics/EER/data?q=Indonesia&data_view=table&rows=EER

Chaerani, A. D. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Institusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus pada Negara-Negara Berpendapatan Rendah, Menengah, dan Tinggi. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/48421

CNN Indonesia. (2025). *Balas Tarif AS, China Nyatakan Siap Perang Apa Pun dengan Washington*. CNN Indonesia. https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250309083359-113-1206645/balas-tarif-as-china-nyatakan-siap-perang-apa-pun-dengan-washington

Dahlman, A., & Lovely, M. E. (2023). *US-led effort to diversify Indo-Pacific supply chains away from China runs counter to trends*. Peterson Institute for International Economics. https://www.piie.com/blogs/realtime-economics/2023/us-led-effort-diversify-indo-pacific-supply-chains-away-china-runs

Devia, V., & Fadli, F. (2022). The Effect of Inflation and Exchange Rate on Macroeconomics in Indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 102-114.

Fikri, D. F. E. (2023). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, EKSPOR, INFLASI, DAN PENGANGGURAN TERHADAP GDP PER KAPITA DI NEGARA G20. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/45411

Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *10*(1).

Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson.

Kumaat, R. J. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro terhadap Volume Ekspor Komoditi Minyak Kelapa di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, *21*(3).

Kurniasari, F., & Monica, L. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Indonesia, dan Produk Domestik Bruto terhadap Volume Ekspor Impor di Indonesia. *Journal of Business and Applied Management*, *12*(1), 1-106.

Mankiw, N. G. (2017). *Principles of Macroeconomics*. Cengage Learning.

Mayer, T., & Steingress, W. (2019). Estimating the effect of exchange rate changes on total exports. *BIS Working Papers*.

Mishkin, F. S., Matthews, K., & Giuliodori, M. (2013). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets*. Pearson.

Mulholland, R. (2023). *The IPEF Supply Chain Agreement Is a Win for U.S. Industrial Policy*. Center for American Progress. https://www.americanprogress.org/article/the-ipef-supply-chain-agreement-is-a-win-for-u-s-industrial-policy/

Mulyadi, M., Saenong, Z., & Balaka, M. Y. (2017). Pengaruh GDP, Ukuran Ekonomi, Nilai Tukar, Penduduk dan Jarak Ekonomi terhadap Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN+6 : (Pendekatan Model Grafitasi). *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, *2*(2).

Murdo, I. T., & Affan, J. (2021). Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Solusi*, *16*(2).

Nopeline, N., & Siahaan, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia 2008-2018. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora*, *01*(01).

Paryadi, D. (2020). POTENSI KERJASAMA BILATERAL INDONESIA BANGLADESH DALAM KERANGKA PREFERENTIAL TRADE AGREEMENT. *Cendekia Niaga Journal of Trade Development and Studies*, *4*(2), 16-26.

Purwanto, V. S., & Artiani, L. E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Volume Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, *1*(1), 134-143.

Putri, O. P., & Jayadi, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Non-Migas Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal of Tax Policy, Economics, and Accounting*, *1*(1).

Risma, O. R., Zulham, T., & Dawood, T. C. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar terhadap Ekspor di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, *4*(2).

Suryanto, & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, *7*(1), 104-122.

Syaputra, I. A., & Laut, L. T. (2022). Determinasi Ekspor Indonesia Tahun 1990-2021. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, *1*(2).

Universitas Gadjah Mada. (2016). *Nilai Tukar*. Macroeconomics Dashboard. https://macroeconomicdashboard.feb.ugm.ac.id/nilai-tukar/

U.S. Department of Commerce. (2024). *U.S. Department of Commerce Announces Upcoming Entry into Force of the IPEF Supply Chain Agreement*. https://www.commerce.gov/news/press-releases/2024/01/us-department-commerce-announces-upcoming-entry-force-ipef-supply-chain

Widarjono, A. (2018). *EKONOMETRIKA Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*.

Widjajanto, T., Susano, A., & Hapsari, A. T. (2024). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Total serta Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2000–2018). *Jurnal Pajak dan Analisis Ekonomi Syariah*, *1*(3).

Woo, R., & Navaratnam, S. (2024). *China, US to hold talks on economic and trade issues, Xinhua reports*. Reuters. https://www.reuters.com/world/china-us-hold-talks-economic-trade-issues-xinhua-reports-2024-10-01/?utm_source

World Bank. (2024). *GDP per Capita*. https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators

World Bank. (2024). *Inflation*. https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators

Yarbrough, B. V., & Yarbrough, R. M. (2000). *The World Economy: Trade and Finance*. Harcourt College Publishers.

LAMPIRAN

Lampiran I. Hasil Uji Kointegrasi

a. China

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	5.192644	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

b. Amerika Serikat

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	11.75922	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

c. Jepang

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	4.298335	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

d. Singapura

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	11.48937	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

e. Malaysia

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
			Asymptotic: n=1000	
F-statistic	5.915308	10%	2.08	3
k	5	5%	2.39	3.38
		2.5%	2.7	3.73
		1%	3.06	4.15

Lampiran II. Hasil Uji *Autoregressive Distributed Lag*

a. China

Dependent Variable: LOG(EXP_C)
Method: ARDL
Date: 12/29/24 Time: 10:54
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(EER) INF LOG(GDPP_C) LOG(GDPP_US)
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 16
Selected Model: ARDL(1, 0, 1, 1, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(EXP_C(-1))	0.621589	0.119941	5.182467	0.0001
LOG(EER)	1.424749	0.448251	3.178460	0.0062
INF	-0.014027	0.012439	-1.127681	0.2772
INF(-1)	-0.030640	0.011532	-2.656999	0.0179
LOG(GDPP_C)	1.420322	0.414582	3.425912	0.0038
LOG(GDPP_C(-1))	-1.589610	0.376096	-4.226604	0.0007
LOG(GDPP_US)	1.698105	0.398579	4.260397	0.0007
C	-19.76092	4.325291	-4.568691	0.0004

R-squared	0.989901	Mean dependent var	9.601491
Adjusted R-squared	0.985189	S.D. dependent var	0.928374
S.E. of regression	0.112985	Akaike info criterion	-1.254915
Sum squared resid	0.191484	Schwarz criterion	-0.859961
Log likelihood	22.43152	Hannan-Quinn criter.	-1.155585
F-statistic	210.0492	Durbin-Watson stat	2.253425
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Amerika Serikat

Dependent Variable: LOG(EXP_US)
Method: ARDL
Date: 12/12/24 Time: 14:21
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(EER) INF LOG(GDPP_US) LOG(GDPP_C)
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 16
Selected Model: ARDL(1, 0, 1, 1, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(EXP_US(-1))	0.203717	0.144386	1.410914	0.1801
LOG(EER)	0.283484	0.214274	1.322998	0.2070
INF	0.009606	0.006133	1.566319	0.1396
INF(-1)	-0.015279	0.005769	-2.648438	0.0191
LOG(GDPP_US)	1.709281	0.474578	3.601686	0.0029
LOG(GDPP_US(-1))	-1.159239	0.585607	-1.979550	0.0678
LOG(GDPP_C)	0.863156	0.187658	4.599622	0.0004
LOG(GDPP_C(-1))	-0.655904	0.199550	-3.286911	0.0054
C	-1.497446	2.233215	-0.670534	0.5134

R-squared	0.987236	Mean dependent var	9.558694
Adjusted R-squared	0.979942	S.D. dependent var	0.377751
S.E. of regression	0.053500	Akaike info criterion	-2.732114
Sum squared resid	0.040071	Schwarz criterion	-2.287790
Log likelihood	40.41931	Hannan-Quinn criter.	-2.620367
F-statistic	135.3518	Durbin-Watson stat	2.111626
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Jepang

Dependent Variable: LOG(EXP_J)
Method: ARDL
Date: 12/29/24 Time: 10:50
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(EER) INF LOG(GDPP_J) LOG(GDPP_C) LOG(GDPP_US)
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 32
Selected Model: ARDL(1, 1, 1, 0, 1, 1)

VariablE	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(EXP_J(-1))	0.778769	0.150664	5.168915	0.0002
LOG(EER)	1.066270	0.665528	1.602141	0.1351
LOG(EER(-1))	1.123889	0.447458	2.511719	0.0273
INF	0.006441	0.018313	0.351698	0.7312
INF(-1)	-0.042592	0.021764	-1.957034	0.0740
LOG(GDPP_J)	-0.632394	0.775901	-0.815045	0.4309
LOG(GDPP_C)	1.254794	0.557264	2.251707	0.0439
LOG(GDPP_C(-1))	-1.410479	0.544872	-2.588641	0.0237
LOG(GDPP_US)	1.930700	1.157188	1.668441	0.1211
LOG(GDPP_US(-1))	-1.956321	1.169584	-1.672664	0.1202
C	0.436201	9.563847	0.045609	0.9644

R-squared	0.926519	Mean dependent var	9.884424
Adjusted R-squared	0.865285	S.D. dependent var	0.281033
S.E. of regression	0.103149	Akaike info criterion	-1.399352
Sum squared resid	0.127676	Schwarz criterion	-0.856290
Log likelihood	27.09255	Hannan-Quinn criter.	-1.262773
F-statistic	15.13083	Durbin-Watson stat	2.552585
Prob(F-statistic)	0.000025		

d. Singapura

Dependent Variable: LOG(EXP_S)
Method: ARDL
Date: 12/11/24 Time: 12:20
Sample (adjusted): 2001 2023
Included observations: 23 after adjustments
Maximum dependent lags: 1 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (1 lag, automatic): LOG(EER) INF LOG(GDPP_S) LOG(GDPP_C) LOG(GDPP_US)
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 32
Selected Model: ARDL(1, 0, 1, 1, 1, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(EXP_S(-1))	-0.326578	0.208173	-1.568785	0.1407
LOG(EER)	0.568937	0.237466	2.395865	0.0323
INF	0.019721	0.006465	3.050280	0.0093
INF(-1)	0.009256	0.007231	1.280074	0.2229
LOG(GDPP_S)	1.720419	0.297937	5.774433	0.0001
LOG(GDPP_S(-1))	1.849589	0.472871	3.911400	0.0018
LOG(GDPP_C)	0.776455	0.308718	2.515096	0.0258
LOG(GDPP_C(-1))	-1.056100	0.279590	-3.777317	0.0023
LOG(GDPP_US)	-3.715735	0.640652	-5.799927	0.0001
C	13.91020	4.004839	3.473349	0.0041

R-squared	0.988905	Mean dependent var	9.299616
Adjusted R-squared	0.981225	S.D. dependent var	0.378452
S.E. of regression	0.051857	Akaike info criterion	-2.781642
Sum squared resid	0.034959	Schwarz criterion	-2.287949
Log likelihood	41.98888	Hannan-Quinn criter.	-2.657479
F-statistic	128.7494	Durbin-Watson stat	1.652401
Prob(F-statistic)	0.000000		

e. Malaysia

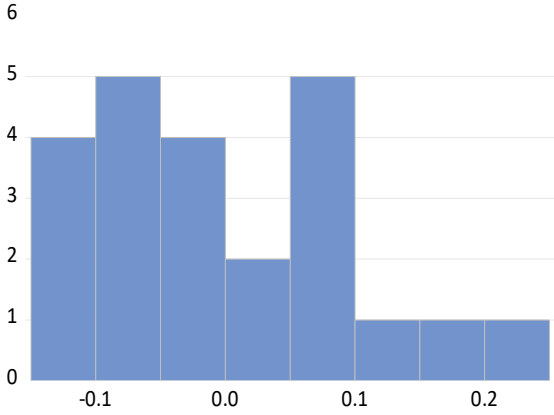
Dependent Variable: LOG(EXP_M)
Method: ARDL
Date: 12/11/24 Time: 13:05
Sample (adjusted): 2002 2023
Included observations: 22 after adjustments
Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (2 lags, automatic): LOG(EER) INF LOG(GDPP_M) LOG(GDPP_C) LOG(GDPP_US)
Fixed regressors: C
Number of models evalulated: 486
Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 1, 2, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
LOG(EXP_M(-1))	1.194036	0.183963	6.490616	0.0000
LOG(EER)	-0.054256	0.301642	-0.179869	0.8603
INF	-0.000215	0.008853	-0.024273	0.9810
LOG(GDPP_M)	-0.466556	0.462869	-1.007965	0.3334
LOG(GDPP_M(-1))	-2.099604	0.423735	-4.954989	0.0003
LOG(GDPP_C)	2.114624	0.509222	4.152656	0.0013
LOG(GDPP_C(-1))	0.356574	0.495377	0.719802	0.4854
LOG(GDPP_C(-2))	-1.338918	0.314366	-4.259103	0.0011
LOG(GDPP_US)	-0.569305	0.319960	-1.779299	0.1005
C	18.02864	6.292220	2.865227	0.0142

R-squared	0.991786	Mean dependent var	8.852425
Adjusted R-squared	0.985626	S.D. dependent var	0.559014
S.E. of regression	0.067020	Akaike info criterion	-2.264684
Sum squared resid	0.053901	Schwarz criterion	-1.768756
Log likelihood	34.91153	Hannan-Quinn criter.	-2.147859
F-statistic	161.0002	Durbin-Watson stat	2.678847
Prob(F-statistic)	0.000000		

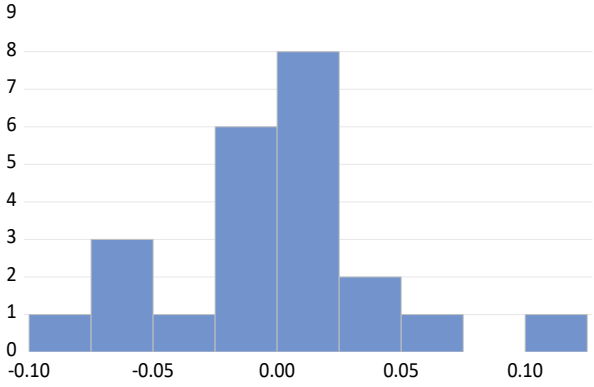
Lampiran III. Hasil Uji Normalitas

a. China



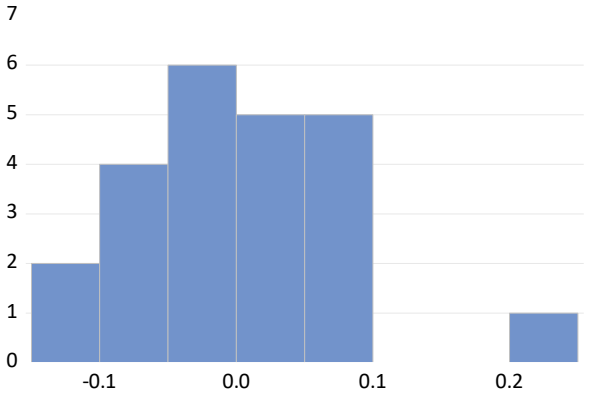
Series: Residuals	
Sample 2001 2023	
Observations 23	
Mean	-2.94e-15
Median	-0.013942
Maximum	0.202728
Minimum	-0.143689
Std. Dev.	0.093294
Skewness	0.452987
Kurtosis	2.389054
Jarque-Bera	1.144294
Probability	0.564313

b. Amerika Serikat



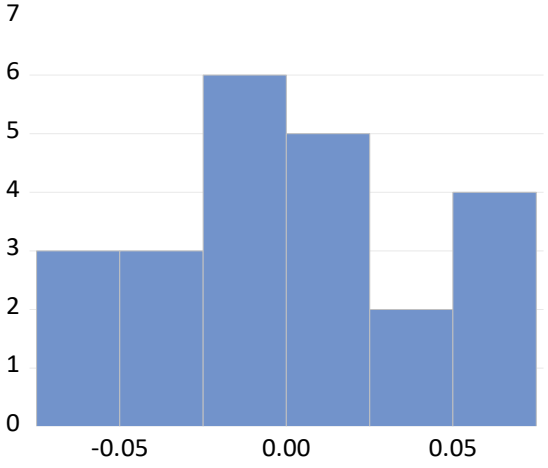
Series: Residuals	
Sample 2001 2023	
Observations 23	
Mean	-3.85e-16
Median	0.000415
Maximum	0.109044
Minimum	-0.078052
Std. Dev.	0.042678
Skewness	0.268085
Kurtosis	3.419130
Jarque-Bera	0.443851
Probability	0.800975

c. Jepang



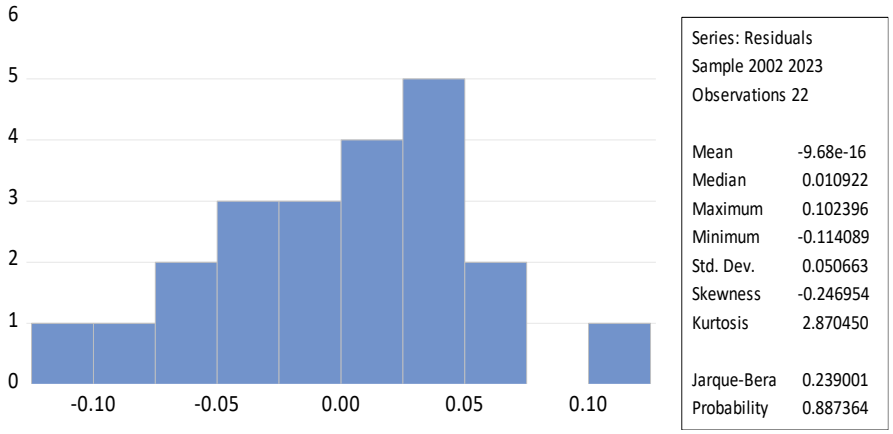
Series: Residuals	
Sample 2001 2023	
Observations 23	
Mean	-6.45e-15
Median	-0.013793
Maximum	0.222638
Minimum	-0.145486
Std. Dev.	0.076181
Skewness	0.687829
Kurtosis	4.582241
Jarque-Bera	4.212758
Probability	0.121678

d. Singapura



Series: Residuals	
Sample 2001 2023	
Observations 23	
Mean	6.64e-15
Median	-0.000756
Maximum	0.063869
Minimum	-0.067680
Std. Dev.	0.039863
Skewness	0.021038
Kurtosis	2.025366
Jarque-Bera	0.912029
Probability	0.633805

e. Malaysia



Lampiran IV. Hasil Uji Autokorelasi

a. China

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.620255	Prob. F(1,14)	0.4441
Obs*R-squared	0.975760	Prob. Chi-Square(1)	0.3232

b. Amerika Serikat

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.239164	Prob. F(1,13)	0.6330
Obs*R-squared	0.415492	Prob. Chi-Square(1)	0.5192

c. Jepang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	1.794148	Prob. F(1,11)	0.2074
Obs*R-squared	3.225334	Prob. Chi-Square(1)	0.0725

d. Singapura

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	0.210808	Prob. F(1,12)	0.6543
Obs*R-squared	0.397074	Prob. Chi-Square(1)	0.5286

e. Malaysia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 1 lag

F-statistic	1.721629	Prob. F(1,13)	0.2122
Obs*R-squared	2.689748	Prob. Chi-Square(1)	0.1010

Lampiran V. Hasil Uji Heterokedastisitas

a. China

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.346825	Prob. F(7,15)	0.2960
Obs*R-squared	8.876732	Prob. Chi-Square(7)	0.2616
Scaled explained SS	2.622219	Prob. Chi-Square(7)	0.9176

b. Amerika Serikat

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.096366	Prob. F(8,14)	0.1079
Obs*R-squared	12.53558	Prob. Chi-Square(8)	0.1289
Scaled explained SS	5.617900	Prob. Chi-Square(8)	0.6899

c. Jepang

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.988518	Prob. F(10,12)	0.5000
Obs*R-squared	10.38873	Prob. Chi-Square(10)	0.4071
Scaled explained SS	5.065169	Prob. Chi-Square(10)	0.8868

d. Singapura

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.094781	Prob. F(9,13)	0.1095
Obs*R-squared	13.61314	Prob. Chi-Square(9)	0.1368
Scaled explained SS	2.229657	Prob. Chi-Square(9)	0.9873

e. Malaysia

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.129043	Prob. F(8,14)	0.4021
Obs*R-squared	9.019660	Prob. Chi-Square(8)	0.3406
Scaled explained SS	5.887632	Prob. Chi-Square(8)	0.6598

Lampiran VI. Hasil Uji ARDL Jangka Pendek

a. China

ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(EER)	1.316923	0.338151	3.894488	0.0018
D(INF)	-0.011145	0.007018	-1.588124	0.1363
DLOG(GDPP_C)	1.207615	0.230245	5.244920	0.0002
DLOG(GDPP_US)	1.922674	0.675412	2.846668	0.0137
CointEq(-1)*	-0.395711	0.070155	-5.640515	0.0001

R-squared	0.754300	Mean dependent var	0.145847
Adjusted R-squared	0.699700	S.D. dependent var	0.184446
S.E. of regression	0.101076	Akaike info criterion	-1.556237
Sum squared resid	0.183893	Schwarz criterion	-1.309390
Log likelihood	22.89673	Hannan-Quinn criter.	-1.494156
Durbin-Watson stat	2.219113		

b. Amerika Serikat

ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(EER)	0.283770	0.144871	1.958786	0.0719
D(INF)	0.009599	0.003159	3.038237	0.0095
DLOG(GDPP_US)	1.709322	0.333631	5.123387	0.0002
DLOG(GDPP_C)	0.863759	0.115070	7.506403	0.0000
CointEq(-1)*	-0.796310	0.086774	-9.176815	0.0000
R-squared	0.885562	Mean dependent var		0.043870
Adjusted R-squared	0.860131	S.D. dependent var		0.126159
S.E. of regression	0.047182	Akaike info criterion		-3.079941
Sum squared resid	0.040071	Schwarz criterion		-2.833095
Log likelihood	40.41932	Hannan-Quinn criter.		-3.017860
Durbin-Watson stat	2.112821			

c. Jepang

ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(EER)	1.062755	0.341141	3.115292	0.0098
D(INF)	0.006626	0.006704	0.988407	0.3442
DLOG(GDPP_J)	-0.618956	0.352939	-1.753719	0.1073
DLOG(GDPP_C)	1.251840	0.265732	4.710910	0.0006
DLOG(GDPP_US)	1.947367	0.615537	3.163688	0.0090
CointEq(-1)*	-0.214856	0.029869	-7.193287	0.0000
R-squared	0.856943	Mean dependent var		0.015913
Adjusted R-squared	0.814867	S.D. dependent var		0.201328
S.E. of regression	0.086625	Akaike info criterion		-1.834988
Sum squared resid	0.127567	Schwarz criterion		-1.538772
Log likelihood	27.10236	Hannan-Quinn criter.		-1.760490
Durbin-Watson stat	2.551304			

d. Singapura

ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(EER)	0.567090	0.136060	4.167946	0.0016
D(INF)	0.020803	0.003082	6.749489	0.0000
DLOG(GDPP_S)	1.507780	0.164562	9.162399	0.0000
DLOG(GDPP_C)	0.786757	0.138347	5.686822	0.0001
DLOG(GDPP_US)	-3.325079	0.383307	-8.674710	0.0000
CointEq(-1)*	-1.331459	0.143000	-9.310924	0.0000
R-squared	0.947083	Mean dependent var		0.028386
Adjusted R-squared	0.931520	S.D. dependent var		0.166669
S.E. of regression	0.043615	Akaike info criterion		-3.207367
Sum squared resid	0.032339	Schwarz criterion		-2.911151
Log likelihood	42.88472	Hannan-Quinn criter.		-3.132869
Durbin-Watson stat	1.709966			

e. Malaysia

ECM Regression
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DLOG(EER)	0.489036	0.274750	1.779933	0.1027
D(INF)	-0.011776	0.006248	-1.884583	0.0862
DLOG(GDPP_M)	0.465578	0.364447	1.277493	0.2277
DLOG(GDPP_C)	1.326214	0.393898	3.366894	0.0063
DLOG(GDPP_US)	0.478842	0.625766	0.765210	0.4602
CointEq(-1)*	-0.124389	0.036525	-3.405606	0.0059
R-squared	0.779788	Mean dependent var		0.080155
Adjusted R-squared	0.715020	S.D. dependent var		0.169579
S.E. of regression	0.090527	Akaike info criterion		-1.746876
Sum squared resid	0.139318	Schwarz criterion		-1.450661
Log likelihood	26.08908	Hannan-Quinn criter.		-1.672379
Durbin-Watson stat	2.173783			

Lampiran VII. Hasil Uji ARDL Jangka Panjang

a. China

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(EER)	3.765082	1.618347	2.326498	0.0344
INF	-0.118039	0.064010	-1.844061	0.0850
LOG(GDPP_C)	-0.447366	0.493679	-0.906187	0.3792
LOG(GDPP_US)	4.487462	1.301654	3.447507	0.0036
C	-52.22076	15.35926	-3.399952	0.0040

b. Amerika Serikat

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(EER)	0.356009	0.284278	1.252328	0.2310
INF	-0.007124	0.011305	-0.630186	0.5387
LOG(GDPP_US)	0.690762	0.269280	2.565220	0.0224
LOG(GDPP_C)	0.260274	0.077872	3.342321	0.0048
C	-1.880545	2.780079	-0.676436	0.5098

c. Jepang

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(EER)	10.73131	1.895409	5.661740	0.0024
INF	-0.107298	0.043214	-2.482959	0.0556
LOG(GDPP_J)	-3.621839	1.034033	-3.502633	0.0172
LOG(GDPP_C)	-0.698903	0.221537	-3.154789	0.0252
LOG(GDPP_US)	-0.322784	0.625237	-0.516259	0.6277
C	9.536365	10.40831	0.916226	0.4016

d. Singapura

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(EER)	0.428875	0.199872	2.145753	0.0514
INF	0.021843	0.006709	3.255956	0.0063
LOG(GDPP_S)	2.691140	0.217500	12.37306	0.0000
LOG(GDPP_C)	-0.210801	0.100950	-2.088170	0.0570
LOG(GDPP_US)	-2.800991	0.177678	-15.76440	0.0000
C	10.48577	1.860983	5.634536	0.0001

e. Malaysia

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(EER)	0.279618	1.480610	0.188853	0.8534
INF	0.001108	0.045968	0.024094	0.9812
LOG(GDPP_M)	13.22515	9.372089	1.411121	0.1836
LOG(GDPP_C)	-5.835402	4.643599	-1.256655	0.2328
LOG(GDPP_US)	2.934011	2.428765	1.208026	0.2503
C	-92.91375	67.08614	-1.384992	0.1913